



**IMPLEMENTASI PENDEKATAN SAINTIFIK MATA
PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM
MENINGKATKAN KARAKTER SISWA DI SMP DUA MEI
TAHUN AJARAN 2018/2019**

SKRIPSI

Diajukan sebagai Salah Satu Syarat untuk Menyelesaikan
Studi Strata Satu (S1) Program Studi Pendidikan Agama Islam

Disusun oleh :

Nama : Fifia Permata Sari
NPM : 2013510064

FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH JAKARTA
1441 H/2020 M

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang berjudul **“Implementasi Pendekatan Saintifik Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Karakter Siswa di SMP Dua Mei Tahun Ajaran 2018/2019.”** ditulis oleh, **Fifia Permata Sari.** Nomor Pokok : **2013510064**, disetujui untuk dimajukan ke dalam Sidang Skripsi Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta, sebagai persyaratan untuk mencapai gelar Sarjana Strata Satu (S1), Program Studi Pendidikan Agama Islam.

Jakarta, 26 April 2019

Dosen Pembimbing


Dr. Rika Sa'diyah, M.Pd.

LEMBAR PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Fifia Permata Sari

NPM : 2013510064

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Agama Islam

Judul Skripsi : Implementasi Pendekatan Saintifik Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Karakter Siswa Kelas VIII di SMP Dua Mei.

dengan ini menyatakan bahwa skripsi berjudul diatas secara keseluruhan adalah hasil penelitian saya sendiri kecuali pada bagian-bagian yang menjadi sumber rujukan. Apabila ternyata dikemudian hari terbukti skripsi saya merupakan hasil plagiat atau penjiplakan terhadap karya orang lain, maka saya bersedia mempertanggungjawabkan sekaligus menerima sanksi berdasarkan ketentuan undang-undang dan aturan yang berlaku di Universitas Muhammadiyah Jakarta ini.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan tidak ada paksaan.

Jakarta, 20 Sya'ban 1440 H
26 April 2019 M.



LEMBAR PENGESAHAN PANITIA UJIAN SKRIPSI

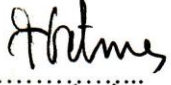
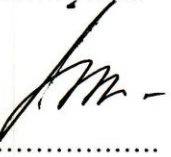

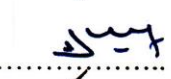

Skripsi yang berjudul : **Implementasi Pendekatan Saintifik Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Karakter Kelas VIII di SMP Dua Mei**. Disusun oleh **Fifia Permata Sari**. Nomor Pokok Mahasiswa: **2013510064**. Telah diujikan pada hari/Tanggal: **Jum'at, 07 Februari 2020** telah diterima dan disahkan dalam sidang Skripsi (Munaqosyah) Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta untuk memenuhi persyaratan mencapai gelar Sarjana Strata Satu (S1) Program Studi Pendidikan Agama Islam.

FAKULTAS AGAMA ISLAM

Dekan,



Rini Fatma Kartika, S.Ag., M.H.

Nama	Tanda Tangan	Tanggal
<u>Rini Fatma Kartika, S.Ag., M.H.</u> Ketua		13/02/2020
<u>Drs. Tajudin, MA</u> Sekretaris		12/2 2020
<u>Dr. Rika Sa'diyah, M.Pd</u> Dosen Pembimbing		13/02 2020
<u>Dr. Sopa, M.A</u> Anggota Penguji I		13/2 2020
<u>Drs. Tajudin, M.A</u> Anggota Penguji II		13/2 2020

FAKULTAS AGAMA ISLAM
Pendidikan Agama Islam

Fifia Permata Sari
2013510064

Implementasi Pendekatan Saintifik Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Karakter Siswa di SMP Dua Mei Tahun Ajaran 2018/2019.

x + 98 + 7 tabel + 3 gambar

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini, diantaranya: 1) Mengetahui perencanaan pendekatan saintifik mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan karakter jujur, tanggung jawab dan rasa ingin tahu siswa di SMP Dua Mei. 2) Mengetahui pelaksanaan pendekatan saintifik mata pelajaran pendidikan agama Islam dalam meningkatkan karakter jujur, tanggung jawab dan rasa ingin tahu siswa di SMP Dua Mei 3) Medeskripsikan apa saja faktor pendukung dan penghambat implementasi pendekatan saintifik mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan karakter jujur, tanggung jawab dan rasa ingin tahu siswa di SMP Dua Mei.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan tehnik, wawancara, observasi dan dokumentasi. Kesimpulan penelitian ini adalah bahwasanya implementasi pendekatan saintifik mata pelajaran pendidikan agama Islam dalam meningkatkan karakter siswa kelas VIII di SMP Dua Mei melalui tiga proses yaitu proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi mengenai faktor pendukung dan penghambat implementasi pendekatan saintifik serta solusinya. Perencanaan secara umum melalui *workshop* para guru, sedangkan perencanaan pembelajaran dengan menyusun RPP, silabus, program semester, dan program tahunan.

Pelaksanaan pendekatan saintifik dalam pembelajaran sudah terlaksana dengan baik melalui kegiatan mengamati, menanya, mengeksplorasi, mengasosiasi serta mengkomunikasikan, serta sekolah mengadakan program BTQ dan pengajian bersama yang diikuti seluruh siswa di luar jam pelajaran. Faktor pendukung terlaksananya pendekatan saintifik yakni kerja sama antara guru, kepala sekolah, orang tua, siswa serta sarana dan prasarana yang tersedia di SMP Dua Mei. Adapun faktor penghambat implementasi pendekatan saintifik dalam meningkatkan karakter siswa pada kelas VIII terdiri dari faktor internal dan eksternal. Faktor internal berasal dari kesiapan dan motivasi siswa yang berbeda-beda sehingga membutuhkan waktu lebih banyak dalam mengimplementasikan pendekatan saintifik. Faktor eksternal berasal dari pengaruh lingkungan luar sekolah yakni adanya kemudahan teknologi/*gadget* dan siswa masih kurang efektif menggunakannya. Solusinya adalah pendidik, serta orang tua terus menjaga komunikasi dengan memantau, membimbing serta memotivasi siswa.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT atas segala limpahan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Implementasi Pendekatan Saintifik Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Karakter Jujur, Tanggung Jawab dan Rasa Ingin tahu Siswa di SMP Dua Mei”. Penyusunan skripsi ini tidak akan terselesaikan dengan baik tanpa bantuan dari semua pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof Dr. H. Syaiful Bahri SH.M.H., selaku Universitas Muhammadiyah Jakarta yang telah memberikan kesempatan untuk menyelesaikan pendidikan di Universitas Muhammadiyah Jakarta.
2. Ibu Rini Fatma Kartika, S.Ag., M.H., selaku Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta yang telah memberikan izin dan kesempatan untuk menyelesaikan skripsi ini.
3. Bapak Busahdiar M.A selaku ketua prodi pendidikan agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta yang telah memberikan persetujuan untuk penyusunan skripsi ini .
4. Ibu Dr. Rika Sa'diyah M.Pd, selaku dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan, motivasi dan masukan sehingga penyusunan skripsi dapat terselesaikan.
5. Bapak dan Ibu dosen Program studi Pendidikan Agama Islam yang telah mengajar dan mendidik penulis selama menuntut ilmu di Universitas Muhammadiyah Jakarta.
6. Ibu Siti Rokasiah selaku Kepala Sekolah SMP Dua Mei, Ibu Dwi Waka Bid. Kurikulum serta Bapak Rial Hendra Putra yang telah memberikan

izin juga banyak memberikan arahan kepada penulis selama proses penelitian.

7. Orang Tua yang tiada hentinya mensupport dan selalu menginginkan yang terbaik untuk anaknya, terimakasih atas doa'nya selama ini.
8. Untuk suami tercinta Mas Nendi Eko Okpriyal terimakasih sudah memberikan motivasi dalam proses penyusunan skripsi ini.
9. Untuk semua sahabat jurusan Pendidikan Agama Islam yang saling menyemangati, khususnya PAI B 2013.
10. Semua pihak yang telah membantu dalam pelaksanaan dan penyusunan penelitian ini.

Semoga segala bantuan, dukungan dan pengorbanan yang telah diberikan kepada penulis menjadi amal yang dapat diterima dan mendapat balasan pahala dari Allah Swt.

Jakarta, 26 April 2019

Fifia Permata Sari

DAFTAR ISI

LEMBAR JUDUL	i
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN	ii
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
LEMBAR PENGESAHAN	v
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR LAMPIRAN	x
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus dan Subfokus Penelitian	12
C. Rumusan Masalah	13
D. Kegunaan Penelitian	13
E. Sistematika Penulisan.....	14
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	16
A. Deskripsi Konseptual Fokus dan Subfokus Penelitian	16
1. Pendekatan Saintifik.....	16
2. Pendidikan Agama Islam.....	24
3. Karakter	36
B. Hasil Penelitian yang Relevan	43
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	46
A. Tujuan Penelitian	46
B. Tempat dan Waktu Penelitian	46
C. Latar Penelitian	47
D. Metode dan Prosedur Pengumpulan Data.....	47
E. Data dan Sumber Data.....	49
F. Teknik dan Prosedur Pengumpulan Data	51

G. Prosedur Analisis Data.....	56
H. Pemeriksaan dan Keabsahan Data	57
1. Kredibilitas Data	57
2. Transferabilitas.....	58
3. Dependabilitas.....	58
4. Konfirmabilitas	59
BAB IV HASIL PENELITIAN.....	60
A. Gambaran Umum tentang Latar Penelitian.....	60
B. Temuan dan Pembahasan hasil Penelitian	68
BAB V KESIMPULAN DAN REKOMENDASI	94
A. Kesimpulan	94
B. Rekomendasi	95

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Pedoman Observasi
- Lampiran 2 Pedoman Wawancara
- Lampiran 3 Catatan Lapangan Hasil Observasi
- Lampiran 4 Catatan Lapangan Hasil Wawancara
- Lampiran 5 Dokumen Pendukung (Foto Dan Dokumen)
- Lampiran 6 Lembar Konsultasi Penulisan Skripsi
- Lampiran 7 Surat Dosen Pembimbing Skripsi
- Lampiran 8 Surat Permohonan Penelitian Skripsi
- Lampiran 9 Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian Skripsi di Sekolah

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Implementasi kurikulum berbasis kompetensi dan juga karakter yang dikenal dengan kurikulum 2013 sangat sesuai dengan perkembangan segala aspek. Dalam mengupayakan peserta didik yang memiliki kompetensi juga karakter maka lembaga pendidikan dalam proses pembelajarannya perlu menggunakan berbagai pendekatan salah satunya pendekatan saintifik. Pendekatan pembelajaran ini melalui beberapa tahap yakni melalui tahap mengamati, menanya, mengeksplorasi, mengasosiasi dan mengkomunikasikan.

Materi Pendidikan Agama Islam merupakan faktor pendorong dalam menumbuh kembangkan kompetensi spiritual siswa, karena karakter tidak akan dapat terbentuk tanpa ada peran dari berbagai proses. Pendekatan saintifik diharapkan mampu membentuk karakter siswa, dengan banyak upaya yang dilakukan oleh guru seperti menyusun RPP, silabus, lalu melaksanakan tahapan-tahapan 5 M dalam pembelajaran serta melakukan penilaian secara otentik.

Kurikulum 2013 dikembangkan berdasarkan beberapa faktor yaitu (Kemdikbud, 2012) tantangan internal dan eksternal. Adapun tantangan internal antara lain terkait dengan tuntunan pendidikan yang mengacu pada 8

Standar Nasional Pendidikan (SNP), meliputi standar isi, standar proses, standar kompetensi kelulusan, standar pendidik dan tenaga pendidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, standar pembiayaan dan standar penilaian pendidikan. Tantangan internal lainnya terkait dengan perkembangan penduduk di Indonesia dilihat dari pertumbuhan penduduk usia produktif. Saat ini (usia produktif Indonesia 15-64 tahun) lebih banyak dari usia tidak produktif (anak-anak berusia 0-14 tahun dan orang tua berusia 65 tahun keatas). Jumlah penduduk usia produktif ini akan mencapai puncaknya pada tahun 2020-2030 saat angkanya mencapai 70%¹.

Perbaikan dan penyempurnaan kurikulum dari masa ke masa merupakan hal yang dinamis. Perbaikan sistem pembelajaran merupakan upaya nyata yang dilakukan oleh berbagai pihak dalam meningkatkan proses dan hasil belajar siswa sebagai indikator kualitas pendidikan. Proses belajar mengajar merupakan proses hubungan kegiatan antara guru dan peserta didik dengan situasi edukatif untuk mencapai tujuan pembelajaran. Karena, dalam proses pembelajaran pendidik tidak hanya menyampaikan pengetahuan kepada peserta didik akan tetapi proses penanaman karakter peserta didik. Demikian halnya dengan pendekatan saintifik, sebelumnya menjadi pendekatan wajib dalam kurikulum 2013 sebelum edisi revisi 2018, namun pada edisi revisi 2018 pendekatan ini bukan satu-satunya dalam pembelajaran, serta apabila menggunakan pendekatan saintifik boleh menyesuaikan urutan prosesnya.

¹Herry Widyastono PU, *Pengembangan Kurikulum di Era Otonomi Daerah dari Kurikulum 2004 ke Kurikulum 2006*, (Jakarta: PT Bumi Aksara. 2014), h. 120.

Berikut ini komponen perubahan kurikulum 2013 revisi 2018 yakni; 1) nama kurikulum tidak berubah menjadi kurikulum nasional akan tetapi tetap kurikulum 2013 edisi revisi yang berlaku secara nasional. 2) penilaian KI1 dan KI2 sudah ditiadakan disetiap mata pelajaran hanya agama dan PPKN namun KI 1 tetap dicantumkan dalam penulisan RPP. 3) Jika ada 2 nilai praktik dalam 1 KD, maka yang diambil adalah nilai tertinggi, penghitungan nilai keterampilan dalam 1 KD ditotal (praktek, produk, portofolio) dan diambil nilai rata-rata. Untuk pengetahuan, bobot penilaian harian, dan penilaian akhir semester sama. 4) pendekatan *scientific* 5M bukanlah satu-satunya metode saat mengajar dan apabila digunakan maka susunannya tidak harus berurutan. 5) silabus kurtilas (K13) edisi terbaru lebih ramping hanya 3 kolom, yaitu KD, materi pembelajaran, dan kegiatan pembelajaran. 6) perubahan terminologi ulangan harian (UH) menjadi penilaian harian (PH), UAS menjadi Penilaian Akhir Semester (PAS) untuk semester 1 dan Penilaian Akhir Tahun (PAT) untuk semester. dan sudah tidak ada lagi UTS langsung ke penilaian akhir semester. 7) dalam RPP tidak perlu disebutkan nama metode pembelajaran yang digunakan dan materi dibuat dalam bentuk lampiran berikut dengan rubrik penilaian (jika ada). 8) skala penilaian menjadi 1-100. Penilaian sikap diberikan dalam bentuk predikat dan deskripsi. 9) remedial diberikan untuk yang kurang namun sebelumnya siswa diberikan pembelajaran ulang. Nilai remedial adalah nilai yang dicantumkan dalam hasil².

²[Http://komkat-kwi.org/informasi](http://komkat-kwi.org/informasi) -tentang-perubahan-secara umum-kurikulum-2013-revisi-tahun-2018, (diakses pada tanggal 15 Januari 2019 Pukul 9.52).

Salah satu dari beberapa standar nasional pendidikan yang harus dipenuhi adalah standar proses. Sebelum edisi revisi 2018 Proses pembelajaran yang ditekankan dalam kurikulum 2013 adalah pendekatan saintifik. Pendekatan saintifik yang merupakan pendekatan yang didalamnya terdapat langkah-langkah pembelajaran berbasis pengalaman dan dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari untuk mengembangkan dan meningkatkan kemampuan peserta didik secara menyeluruh baik pada ranah pengetahuan, sikap spiritual, sosial maupun keterampilan³. Apa yang dipelajari dan diperoleh peserta didik dilakukan dengan indra dan akal pikiran sendiri sehingga mereka mengalami secara langsung dalam proses mendapatkan ilmu pengetahuan, melalui pendekatan saintifik peserta didik mampu memecahkan masalah dengan baik.

Pembelajaran dengan pendekatan saintifik adalah proses pembelajaran yang dirancang sedemikian rupa agar peserta didik secara aktif mengkonstruksi konsep, hukum atau prinsip melalui tahapan-tahapan mengamati (untuk mengidentifikasi atau menemukan masalah), merumuskan masalah, mengajukan atau merumuskan hipotesis, mengumpulkan data dengan berbagai teknik.

Ada berbagai macam pilihan pendekatan yang digunakan oleh pendidik dalam pembelajaran, adapun tujuan dari masing-masing pendekatan tersebut untuk memperoleh tujuan pembelajaran yang sudah direncanakan, salah satunya pendekatan saintifik yang kita kenal di abad 21 ini, memberikan

³M. Fadhillah, *Implementasi Kurikulum 2013 Dalam Pembelajaran SD/MI, SMP/MTS, & SMA/M*, (Yogyakarta: Ar-ruzz Media Cet I, 2014), h. 175.

kesempatan yang luas kepada peserta didik untuk mengeksplorasi kemampuannya dalam proses pembelajaran, yang sebelumnya pembelajaran berpusat pada guru (*teacher center*) menjadi berpusat pada siswa (*student center*). Pendekatan saintifik, merupakan salah satu pendekatan yang digunakan pada kurikulum 2013, berbeda dengan pendekatan konvensional pada kurikulum sebelumnya.

Prinsip pembelajaran yang digunakan dalam kurikulum 2013 sudah sesuai dengan paradigma pembelajaran modern, yakni; 1) dari peserta didik yang diberi tahu menjadi peserta didik yang mencari tahu, 2) dari guru sebagai satu-satunya sumber belajar menjadi belajar berbasis aneka sumber belajar, 3) dari pendekatan tekstual menuju proses sebagai penguatan penggunaan pendekatan ilmiah, 4) dari pembelajaran berbasis konten menjadi pembelajaran berbasis kompetensi, 5) dari pembelajaran parsial menuju pembelajaran terpadu, 6) dari pembelajaran yang menekankan jawaban tunggal menuju pembelajaran dengan jawaban yang kebenarannya multidimensi, 7) dari pembelajaran verbalisme menuju pembelajaran aplikatif, 8) peningkatan dan keseimbangan antara keterampilan fisik (*hard skill*) dan keterampilan mental (*soft skill*), 9) pembelajaran yang mengutamakan pembudayaan dan pemberdayaan peserta didik sebagai pembelajar sepanjang hayat, 10) pembelajaran yang menerapkan nilai-nilai dengan memberi keteladanan (*ing ngarso sun tulodo*), membangun kemauan (*ing madyo mangun karso*), dan mengembangkan kreatifitas peserta didik dalam proses pembelajaran (*tut wuri handayani*), 11) pembelajaran yang berlangsung di sekolah, di rumah, dan

masyarakat, 12) pembelajaran yang menerapkan prinsip siapa saja adalah guru dan siapa saja adalah siswa dan dimana saja adalah kelas, 13) pemanfaatan teknologi dan informasi dan komunikasi untuk meningkatkan efisiensi dan efektifitas pembelajaran dan, 14) pengakuan atas perbedaan individual dan latar belakang budaya peserta didik⁴.

Sejalan dengan diawalinya penerapan kurikulum 2013, istilah pendekatan ilmiah, atau pendekatan saintifik, atau *saintific aproach* menjadi pembahasan yang menarik perhatian pendidik. Penerapan pendekatan ini menjadi tantangan guru melalui pengembangan aktivitas siswa yaitu mengamati, menanya, mencoba, mengolah, menyaji, menalar dan mencipta⁵.

Hasil belajar peserta didik merupakan interpretasi ketercapaian standar kompetensi dan kompetensi dasar yang sudah dibentuk oleh guru dalam RPP (Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran), pencapaian hasil belajar yang baik tentunya diikuti dengan proses pembelajaran yang baik pula. Proses pembelajaran dengan menggunakan pendekatan saintifik akan mempengaruhi hasil belajar siswa. Perencanaan pembelajaran dengan langkah-langkah pembelajaran saintifik harus direncanakan oleh guru, pada tahap pelaksanaannya melalui beberapa tahap diharapkan peserta didik dapat menguasai bahan ajar serta dapat meningkatkan karakter spiritual juga sosial.

⁴Ridwan Abdullah Sani. *Pembelajaran saintifik untuk Impelementasi Kurikulum 2013* (Jakarta; Bumi Aksara 2014), h. 3-4.

⁵Abdul Majid, *Implementasi Kurikulum 2013, kajian Teoritis dan Praktis*, (Bandung: Interes Media, Cet I), h. 95.

Landasan pendekatan saintifik dalam pembelajaran pendidikan agama Islam yakni sesuai dengan dimensi pengamatan, penalaran, penemuan, pengabsahan dan penjelasan tentang suatu kebenaran. Hal ini sesuai dengan firman Allah SWT yang menyebutkan tentang potensi dasar manusia dalam surat An-nahl ayat 78:

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُم مِّن بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ
وَالْأَبْصَرَ وَالْأَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ ﴿٧٨﴾

Artinya: “dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam Keadaan tidak mengetahui sesuatupun, dan Dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati, agar kamu bersyukur”⁶.

Tujuan pendidikan nasional merupakan tujuan bersama, dimana dalam mencapai tujuan tentu setelah banyak hal dilakukan dalam membentuk dan mengembangkan karakter peserta didik juga banyak masalah yang ditemukan di lingkungan masyarakat yakni pada permasalahan karakter peserta didik yang menjadi tanggung jawab keluarga, masyarakat dan juga sekolah. Tanggung jawab mulai dari lembaga sekolah para guru, selalu melakukan perbaikan-perbaikan baik dalam hal metode, penyampaian materi serta pendekatan menjadi penting dalam pembentukan karakter siswa.

Abuddin Nata mengutip tulisan Thomas Lickona, seorang profesor pendidikan dari Cortland University, menyebutkan adanya sepuluh tanda-tanda zaman yang harus diwaspadai, karena jika tanda-tanda ini sudah ada, berarti

⁶ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: PT Sygma Examedia, 2009), h. 275.

sebuah bangsa sedang menuju jurang kehancuran. Tanda-tanda dimaksud adalah: (1) meningkatnya kekerasan di kalangan remaja; (2) penggunaan bahasa dan kata-kata yang memburuk; (3) pengaruh *peer-group* yang kuat dalam tindak kekerasan; (4) meningkatnya perilaku merusak diri, seperti penggunaan narkoba, alkohol dan seks bebas; (5) semakin kaburnya pedoman moral baik dan buruk; (6) menurunnya etos kerja; (7) semakin rendahnya rasa hormat kepada orang tua dan guru; (8) rendahnya rasa tanggung jawab individu dan warga negara; (9) membudayanya ketidak jujur dan (10) adanya rasa saling curiga dan kebencian di antara sesama. Kesepuluh tanda-tanda zaman yang membawa kehancuran tersebut sudah ada di Indonesia⁷.

Dengan demikian, untuk kualitas lulusan memiliki *hard skill* saja tidak cukup, akan tetapi harus ada keseimbangan diantara kedua aspek tersebut, sehingga terbentuk karakter yang sesuai dengan kurikulum 2013 yakni kurikulum yang berbasis karakter juga keseimbangan *hard skill* dan *soft skill* khususnya melalui pendekatan saintifik mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah.

Pembangunan karakter peserta didik melalui pendekatan saintifik pembelajaran agama Islam merupakan upaya yang dilakukan dengan bertahap, dimulai dari hal yang kecil, di ruang kelas maupun di lingkungan sekolah. Peranan seorang guru dengan kompetensi profesional, kepribadian, pedagogik dan sosial yang menjadi satu kesatuan merupakan faktor awal dalam mengimplementasikan pendekatan saintifik. Para guru dalam implementasi pendekatan saintifik ini tentunya menganalisis banyak hal dengan merencanakan,

⁷ Masnur Muslich, *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), Cet. I, h. 35-36.

melaksanakan serta mengevaluasi keberhasilan dari tujuan program pendidikan dalam hal ini karakter siswa, guru juga dievaluasi oleh supervisi internal yaitu kepala sekolah. Menganalisa data, menarik kesimpulan dan mengkomunikasikan konsep, hukum atau prinsip yang “ditemukan”⁸.

Pendidikan Islam, realitanya berorientasi untuk mewujudkan nilai-nilai Islami dalam pribadi manusia yang diusahakan oleh pendidikan muslim dengan menghasilkan anak didik yang berkepribadian berdasarkan ajaran Islam⁹. Sebagaimana Ibnu Khaldun merumuskan tujuan pendidikan Islam mewujudkan insan yang lebih *taqarrub ilallah* serta bahagia dunia akhirat, terkandung dalam Al-Qur'an, sebagai berikut:

وَأَتَّبِعْ فِي مِمَّا آتَاكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ ۗ وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ مِنَ الدُّنْيَا ۗ وَأَحْسِنَ كَمَا أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ ۗ وَلَا تَبْغِ الْفَسَادَ فِي الْأَرْضِ ۗ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْمُفْسِدِينَ ﴿٧٧﴾

Artinya: “dan carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (kebahagiaan) negeri akhirat, dan janganlah kamu melupakan bahagianmu dari (kenikmatan) duniawi dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik, kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di (muka) bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan”¹⁰.

⁸ Daryanto, *Pendekatan Pembelajaran Saintifik Kurikulum 2013*. (Yogyakarta: Gava Media, 2014), Cet I. h. 51.

⁹ Hamruni, *Edutainment dalam pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Sukses Offset, 2008), h. 65.

¹⁰ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: PT Sygma Examedia, 2009), h. 394.

Pendidikan karakter dalam kurikulum 2013 bertujuan untuk meningkatkan mutu proses dan hasil pendidikan, yang mengarah pada pembentukan budi pekerti dan akhlak mulia peserta didik secara utuh, terpadu dan seimbang, sesuai dengan standar kompetensi lulusan pada setiap satuan pendidikan. Melalui implementasi kurikulum 2013 yang berbasis kompetensi sekaligus berbasis karakter, dengan pendekatan tematik dan kontekstual diharapkan peserta didik mampu secara mandiri meningkatkan dan menggunakan pengetahuannya, mengkaji dan menginternalisasi serta mempersonalisasi nilai-nilai karakter dan akhlak mulia sehingga terwujud dalam perilaku sehari-hari¹¹.

Dalam implementasi kurikulum 2013 yang berbasis karakter dan kompetensi; pendidikan karakter bukan hanya tanggung jawab sekolah semata, tetapi merupakan tanggung jawab semua pihak orang tua, pemerintah dan masyarakat. Oleh karena itu pengembangan rencana, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran dimulai dari analisis karakter dan kompetensi yang akan dibentuk, atau yang diharapkan muncul setelah pembelajaran. Bedanya dengan kurikulum lain, kurikulum 2013 lebih fokus dan berangkat dari karakter serta kompetensi yang akan dibentuk, baru memikirkan untuk mengembangkan tujuan yang akan dicapai. Semua komponen lebih diarahkan pada pembentukan karakter dan kompetensi peserta didik yang diharapkan. Baik dalam jangka

¹¹E.Mulyasa, *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2012*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya 2014), h. 7.

pendek maupun jangka panjang, baik dalam *real* kurikulum, maupun dalam *hidden curriculum*¹².

Karakter yang akan diteliti pada penelitian ini yakni karakter jujur, tanggung jawab dan rasa ingin tahu. Pemilihan karakter jujur, karena nilai kejujuran dalam usia siswa yang berada di tingkat Sekolah Menengah Pertama sangat penting untuk dibentuk agar kedepannya melanjutkan ke jenjang berikutnya sudah tertanam rasa jujur baik dalam perkataan maupun perbuatan. Karakter tanggung jawab, melalui beberapa tahapan 5M dalam pendekatan saintifik peserta didik, dilatih untuk bertanggung jawab menyelesaikan tugas-tugas yang meliputi kompetensi kognitif, efektif maupun psikomotorik. Adapun karakter rasa ingin tahu, untuk melatih keaktifan bertanya, daya kritis siswa sangat relevan dengan tahap mengamati dan menanya dalam pendekatan saintifik.

Dengan latar belakang masalah di atas, penulis ingin melakukan penelitian mengenai “Implementasi Pendekatan Saintifik Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Karakter Jujur, Tanggung Jawab dan Rasa Ingin Tahu Siswa di SMP Dua Mei”.

¹²*Ibid.*, h. 12.

B. Fokus dan Subfokus Penelitian

Penelitian ini difokuskan pada implementasi pendekatan saintifik mata pelajaran pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan karakter siswa di SMP Dua Mei yang terdiri dari perencanaan, pelaksanaan serta faktor pendukung dan penghambat

Subfokus karakter yang akan diteliti ialah karakter Jujur, Tanggung Jawab dan karakter Rasa Ingin Tahu Siswa. Adapun subfokus Penelitian ini yaitu; 1) Perencanaan pendekatan saintifik mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan karakter Jujur, Tanggung Jawab dan karakter Rasa Ingin tahu Siswa, 2) Pelaksanaan pendekatan saintifik mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan karakter jujur, tanggung jawab dan karakter rasa ingin tahu siswa dan 3) Faktor pendukung dan penghambat pendekatan saintifik mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan karakter jujur, tanggung jawab dan karakter rasa ingin tahu siswa.

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana perencanaan pendekatan saintifik mata pelajaran pendidikan agama Islam dalam meningkatkan karakter jujur, tanggung jawab dan rasa ingin tahu siswa di SMP Dua Mei?
2. Bagaimana pelaksanaan pendekatan saintifik mata pelajaran pendidikan agama Islam dalam meningkatkan karakter jujur, tanggung jawab dan rasa ingin tahu siswa di SMP Dua Mei?

3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat implementasi pendekatan saintifik mata pelajaran pendidikan agama Islam dalam meningkatkan karakter jujur, tanggung jawab dan rasa ingin tahu siswa di SMP Dua Mei?

D. Kegunaan penelitian

Adapun kegunaan dari penelitian ini adalah :

1. Secara teoritis : untuk menambah dan mengembangkan khazanah keilmuan bagi mahasiswa pendidikan agama Islam mengenai pendekatan saintifik mata pelajaran pendidikan agama islam dalam meningkatkan karakter jujur, tanggung jawab dan rasa ingin tahu siswa di SMP Dua Mei.
2. Secara praktis : penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan, pandangan, kepada para guru Pendidikan Agama Islam, calon guru Pendidikan Agama Islam serta pengelola pendidikan agama Islam di seluruh Indonesia untuk terus meningkatkan kualitas pembelajaran melalui pendekatan saintifik dalam meningkatkan kualitas lulusan yang berkarakter di masing-masing lembaga pendidikan.

E. Sistematika Penulisan

Penelitian ini terdiri dari bab pembahasan yang didalamnya terdapat sub-sub yang menjelaskan bab yang akan dibahas dengan sistematika penulisan sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Terdiri atas latar belakang masalah, fokus dan subfokus penelitian, rumusan masalah, kegunaan penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini membahas kajian teori mengenai pendekatan saintifik mata pelajaran pendidikan agama Islam dalam meningkatkan karakter jujur, tanggung jawab dan rasa ingin tahu siswa di SMP Dua Mei dan Hasil penelitian yang relevan.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini berisi tujuan penelitian, tempat dan waktu penelitian, latar penelitian, metode dan prosedur penelitian, data dan sumber data, teknik dan prosedur pengumpulan data, prosedur analisis data, dan pemeriksaan keabsahan data.

BAB IV HASIL PENELITIAN

Bab ini meliputi gambaran umum mengenai konsep dan pendekatan saintifik mata pelajaran pendidikan agama Islam dalam meningkatkan karakter jujur, tanggung jawab dan rasa ingin tahu siswa di SMP Dua Mei. Pembahasan hasil temuan penelitian.

BAB V PENUTUP

Yang berisi kesimpulan dan saran.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Deskripsi Konseptual Fokus dan Subfokus Penelitian

1. Pendekatan Saintifik

a). Pendekatan Pembelajaran Saintifik

Pendekatan saintifik berkaitan erat dengan metode saintifik. Metode saintifik (ilmiah) pada umumnya melibatkan kegiatan pengamatan atau observasi yang dibutuhkan untuk perumusan hipotesis atau mengumpulkan data. Metode ilmiah pada umumnya dilandasi dengan pemaparan data yang diperoleh melalui pengamatan atau percobaan. Oleh sebab itu, kegiatan percobaan dapat diamati dengan kegiatan memperoleh informasi dari berbagai sumber. Masing-masing aktivitas yang dilakukan dalam pembelajaran saintifik¹³.

(1). Melakukan pengamatan atau observasi

Observasi adalah menggunakan cara indra untuk memperoleh informasi sebuah benda dapat diobservasi untuk mengetahui karakteristiknya, misalnya; warna, bentuk, suhu, berat, bau, suara dan teksturnya. Benda dapat menunjukkan karakteristik yang berbeda jika dikenai pengaruh lingkungan. Perilaku manusia dapat diobservasi untuk mengetahui sifat, kebiasaan, respons, pendapat, dan karakteristik lainnya. Pengamatan kualitatif mengandalkan panca indra dan hasilnya

¹³Ridwan Abdullah Sani, *Pembelajaran Saintifik untuk Implementasi Kurikulum 2013*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), h. 50-51.

dideskripsikan secara naratif. Sementara itu, pengamatan kuantitatif untuk melihat karakteristik benda pada umumnya menggunakan alat ukur karena dideskripsikan menggunakan angka¹⁴.

(2). Mengajukan pertanyaan

Siswa perlu untuk merumuskan pertanyaan terkait dengan topik yang akan dipelajari. Aktivitas belajar siswa sangat penting untuk meningkatkan keingintahuan (*curiosity*) dalam diri siswa dan mengembangkan kemampuan mereka untuk belajar sepanjang hayat. Guru perlu mengajukan pertanyaan untuk memotivasi siswa untuk mengajukan pertanyaan. Pertanyaan dapat diajukan oleh siswa setelah mempelajari sebuah konsep dalam kaitannya dengan aplikasi konsep yang dipelajari. Siswa perlu dimotivasi untuk mengajukan pertanyaan terkait dengan pengetahuan yang dipelajarinya¹⁵.

(3). Melakukan eksperimen/percobaan atau memperoleh informasi.

Belajar dengan menggunakan pendekatan ilmiah akan melibatkan siswa melakukan aktivitas menyelidiki fenomena dalam upaya menjawab suatu permasalahan. Guru juga dapat menugaskan siswa untuk mengumpulkan data atau informasi dari berbagai sumber¹⁶.

(4). Mengasosiasikan/menalar

¹⁴*Ibid.*, h. 54-57.

¹⁵*Ibid.*, h.57-58.

¹⁶*Ibid.*, h.62-63.

Kemampuan mengolah informasi melalui penalaran dan berfikir rasional merupakan kompetensi penting yang harus dimiliki siswa. Informasi yang diperoleh dari pengamatan atau percobaan yang dilakukan harus diproses untuk menemukan keterkaitan satu informasi dengan informasi lainnya, menemukan pola keterkaitan satu informasi dan mengambil berbagai kesimpulan dari pola yang ditemukan. Dasar pengolahan informasi berdasarkan metode ilmiah adalah melakukan penalaran secara empiris. Penalaran empiris didasarkan pada logika induktif, yaitu menalar dari hal khusus ke umum (general). Penalaran khusus/induktif menggunakan bukti khusus seperti fakta, data, informasi, pendapat dari pakar¹⁷.

(5). Membangun atau Mengembangkan Jaringan dan Berkomunikasi

Pada dasarnya, setiap orang memiliki jaringan, walaupun tidak didasari oleh yang bersangkutan. Jaringan sangat dibutuhkan dalam belajar dari aneka sumber, mengembangkan diri dan memperoleh pekerjaan. Seorang siswa memiliki jaringan pribadi yang terdiri dari keluarga, tetangga, guru, dan lain-lain. Sebuah jaringan akan terbentuk ketika siswa berpartisipasi dalam kegiatan sekolah, bergotong royong di masyarakat, melakukan kegiatan sosial, berbicara dengan tetangga, berkomunikasi dengan teman melalui jejaring sosial seperti *facebook* dan *twitter* atau kegiatan lainnya. Kemampuan membangun jaringan dan berkomunikasi perlu dimiliki oleh siswa karena kompetensi tersebut sama pentingnya

¹⁷*Ibid.*, h.66-67.

dengan pengetahuan, keterampilan dan pengalaman. Bekerja sama dalam sebuah kelompok merupakan salah satu cara membentuk kemampuan siswa untuk dapat membangun jaringan dan berkomunikasi. Setiap siswa perlu diberi kesempatan berbicara dengan orang lain, menjalin persahabatan yang potensial, mengenal orang yang dapat memberi nasehat atau informasi, dan dikenal oleh orang lain. Kompetensi penting dalam membangun jaringan adalah keterampilan intrapersonal, keterampilan interpersonal dan keterampilan organisasional (sosial)¹⁸.

Penerapan pendekatan saintifik dalam pembelajaran melibatkan keterampilan proses seperti mengamati, mengklasifikasi, mengukur, meramalkan, menjelaskan, dan menyimpulkan. Dalam melaksanakan proses-proses tersebut, bantuan guru diperlukan. Akan tetapi bantuan guru tersebut harus semakin berkurang dengan semakin bertambah dewasanya siswa atau semakin tinggi kelasnya siswa¹⁹.

Pembelajaran dengan metode saintifik memiliki karakteristik sebagai berikut; 1) berpusat pada siswa, 2) melibatkan keterampilan proses sains dalam mengkonstruksi konsep, hukum atau prinsip, 3) melibatkan proses-proses kognitif yang potensial dalam merangsang perkembangan intelek, khususnya keterampilan berfikir tingkat tinggi siswa, 4) dapat mengembangkan karakter siswa²⁰.

¹⁸*Ibid.*, h.71-72.

¹⁹Daryanto, *Pendekatan pembelajaran Saintifik Kurikulum 2013*, (Yogyakarta: Penerbit Gava Media, 2014), h. 15.

²⁰*Ibid.*, h. 53.

b). Tujuan pembelajaran saintifik

Beberapa tujuan pembelajaran dengan pendekatan saintifik adalah;

- 1) untuk meningkatkan kemampuan intelek, khususnya kemampuan berfikir tingkat tinggi siswa, 2) untuk membentuk kemampuan siswa dalam menyelesaikan masalah secara sistematis, 3) terciptanya kondisi pembelajaran dimana siswa merasa bahwa belajar itu merupakan suatu kebutuhan, 4) diperolehnya hasil belajar yang tinggi, 5) untuk melatih siswa dalam mengkomunikasikan ide-ide, khususnya dalam menulis artikel ilmiah, 6) untuk mengembangkan karakter siswa²¹.

c). Esensi pendekatan saintifik dalam pembelajaran

Pendekatan saintifik (*scientific*) disebut juga pendekatan ilmiah. Proses pembelajaran dapat dipadankan dengan proses ilmiah. Karena itu kurikulum 2013 mengamanatkan esensi pendekatan saintifik dalam pembelajaran. Pendekatan ilmiah diyakini sebagai titik emas perkembangan dan pengembangan sikap, keterampilan dan pengetahuan peserta didik. Dalam pendekatan atau proses kerja yang memenuhi kriteria ilmiah, para ilmuwan lebih mengedepankan penalaran induktif (*inductive reasoning*) dari pada penalaran deduktif (*deductive reasoning*).

Metode ilmiah merujuk pada teknik-teknik investigasi atas suatu atau beberapa fenomena atau gejala, memperoleh pengetahuan baru, atau mengoreksi dan memadukan pengetahuan sebelumnya. Untuk dapat disebut ilmiah, metode pencarian (*method of inquiry*) harus berbasis pada bukti-bukti dari objek yang

²¹*Ibid.*, h. 54.

dapat diobservasi, empiris dan terukur dengan prinsip-prinsip penalaran yang spesifik.

Pembelajaran berbasis pendekatan ilmiah itu lebih efektif hasilnya dibandingkan dengan pembelajaran tradisional. Hasil penelitian membuktikan bahwa pada pembelajaran tradisional, retensi informasi dari guru sebesar 10 persen setelah 15 menit dan perolehan pemahaman kontekstual sebesar 25 persen. Pada pembelajaran berbasis pendekatan ilmiah, retensi informasi dari guru sebesar lebih dari 90 persen setelah dua hari dan perolehan pemahaman kontekstual sebesar 50-70 persen²².

d). Kaidah-kaidah pendekatan saintifik dalam pembelajaran

Penggunaan pendekatan saintifik dalam pembelajaran harus dipandu dengan kaidah-kaidah pendekatan ilmiah. Pendekatan bercirikan pada penonjolan dimensi pengamatan, penalaran, penemuan, pengabsahan dan penjelsaan tentang suatu kebenaran. Proses pembelajaran disebut ilmiah jika memenuhi kriteria seperti berikut²³;

Pertama, substansi atau materi pembelajaran berbasis pada fakta atau fenomena yang dapat dijelaskan dengan logika atau penalaran tertentu, atau fenomena yang dapat dijelaskan dengan bukti atau penalaran tertentu, bukan sebatas kira-kira, khayalan, legenda, atau dongeng semata. 1) penjelasan guru, respon peserta didik, dan interaksi edukatif guru dan peserta didik terbebas dari prasangka yang serta merta, pemikiran subjektif, atau penalaran yang

²²*Ibid.*, h. 55.

²³*Ibid.*, h. 56.

menyimpang dari alur berfikir logis. 2) mendorong dan menginspirasi peserta didik berfikir secara kritis, analisis, dan tepat dalam mengidentifikasi, memahami, memecahkan masalah, dan mengaplikasikan substansi atau materi pembelajaran. 3) mendorong dan menginspirasi peserta didik mampu berfikir berfikir hipotetik dalam melihat perbedaan, kesamaan, dan tautan satu dengan yang lain dari substansi atau materi pembelajaran. 4) mendorong dan menginspirasi peserta didik mampu memahami, menerapkan, dan mengembangkan pola berfikir rasional dan objektif dalam merespon substansial atau materi pembelajaran. 5) berbasis pada konsep, teori, fakta empiris yang dapat dipertanggung-jawabkan. 6) tujuan pembelajaran dirumuskan secara sederhana, jelas, dan menarik sistem penyajiannya.

Kedua, proses pembelajaran harus terhindar dari sifat-sifat atau nilai-nilai non ilmiah yang meliputi intuisi, akal sehat, prasangka, penemuan melalui coba-coba dan asal berfikir kritis.

e) Prinsip-prinsip pembelajaran dengan pendekatan saintifik

Beberapa prinsip pendekatan saintifik dalam kegiatan pembelajaran adalah sebagai berikut; 1) pembelajaran berpusat pada siswa. 2) pembelajaran membentuk *student self concept*. 3) pembelajaran terhindar dari verbalisme. 4) pembelajaran memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengasimilasi dan mengakomodasi konsep, hukum, dan prinsip. 5) pembelajaran mendorong terjadinya peningkatan kemampuan berfikir siswa. 6) pembelajaran meningkatkan motivasi belajar siswa dan motivasi mengajar guru²⁴.

²⁴*Ibid.*, h. 58.

f). Langkah-langkah umum pembelajaran dengan pendekatan saintifik

Adapun langkah-langkahnya sebagai berikut;

1). Mengamati, metode mengamati mengutamakan kebermaknaan proses pembelajaran (*meaningfull learning*), metode mengamati sangat bermanfaat bagi pemenuhan rasa ingin tahu peserta didik, sehingga proses pembelajaran memiliki kebermaknaan yang tinggi.

Kegiatan observasi dalam proses pembelajaran meniscayakan keterlibatan peserta didik secara langsung. Dalam kaitan ini, guru harus memahami bentuk keterlibatan peserta didik dalam observasi tersebut. Observasi biasa (*common observation*), pada observasi biasa untuk kepentingan pembelajaran, peserta didik merupakan subyek yang sepenuhnya melakukan observasi (*complete observer*). Disini peserta didik sama sekali tidak melibatkan diri dengan pelaku, objek, atau situasi yang diamati. Observasi terkendali (*controlled observation*), seperti hanya observasi biasa, pada observasi biasa, untuk kepentingan pembelajaran, peserta didik sama sekali tidak melibatkan diri dengan pelaku, objek, atau situasi yang diamati. Observasi partisipatif, (*participant observation*) peserta didik melibatkan diri secara langsung dengan pelaku atau objek yang diamati²⁵.

2). Menanya, guru yang efektif mampu menginspirasi peserta didik untuk meningkatkan dan mengembangkan ranah sikap, keterampilan dan pengetahuannya. Berbeda dengan penugasan yang menginginkan tindakan nyata, pertanyaan dimaksudkan untuk memperoleh tanggapan verbal. Istilah “pertanyaan” tidak selalu dalam bentuk “kalimat tanya”, melainkan juga dapat

²⁵*Ibid.*, h. 60-63.

dalam bentuk pernyataan, asalkan keduanya menginginkan tanggapan verbal. Bentuk pertanyaan, misalnya; “apakah ciri-ciri kalimat yang efektif? “ bentuk pernyataan, misalnya: “sebutkan ciri-ciri kalimat efektif!”

Fungsi bertanya; 1) membangkitkan rasa ingin tahu, minat, dan perhatian peserta didik tentang suatu tema atau topik pembelajaran, 2) mendorong dan menginspirasi peserta didik untuk aktif belajar serta mengembangkan pertanyaan dari dan untuk dirinya sendiri, 3) mendiagnosis kesulitan belajar peserta didik sekaligus menyampaikan rancangan untuk mencari solusinya, 4) menstruktur tugas-tugas dan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menunjukkan sikap, keterampilan, dan pemahamannya atas substansi pembelajaran yang diberikan²⁶.

2. Pendidikan Agama Islam

a. Landasan Pendidikan

1) Pendekatan filosofis

Menurut Theodore sebagaimana dikutip dalam Dr. Nur'Aini Ahmad, M.HUM, pendekatan filosofis dalam pendidikan untuk memusatkan perhatian pada dua pertanyaan mendasar dalam pendidikan yaitu: 1) hubungan mendasar apakah yang ada antara sekolah dan masyarakat? 2) apakah implikasi hubungan itu dalam kaitannya dengan sifat dan susunan hakikat dan organisasi pengajaran? 3) apa sajakah

²⁶*Ibid.*, h. 64-65.

tujuan-tujuan pendidikan ditanamkan lewat kurikulum dan petunjuk pengajaran²⁷.

2) Landasan Psikologis

Menurut Sarlito W. Sarwono dalam bukunya yang berjudul “Berkenalan dengan Aliran-aliran dan Tokoh-tokoh Psikologi” secara psikologis, manusia butuh dihargai, disayangi, dan diperhatikan. Ia butuh aktualisasi diri, yang dalam teori Abraham Maslow dikenal dengan “teori humanistik dan aktualisasi diri”. Maslow adalah pelopor aliran psikologi humanistik.

Menurut Maslow, manusia yang mengaktualisasikan dirinya dapat memiliki banyak puncak dari pengalaman dibanding manusia yang kurang mengaktualisasi dirinya, dan aktualisasi diri sebagai pencapaian hidup²⁸.

3) Landasan sosiologis

A.Malik Fadjar di dalam bukunya “Holistika Pemikiran Pendidikan” sebagaimana dikutip dalam Nur’Ani Ahmad, secara sosiologis pendidikan selain memberikan amunisi memasuki masa depan, juga ia memiliki hubungan dengan dialektika dengan transformasi sosial masyarakat. Transformasi pendidikan selalu merupakan hasil transformasi sosial masyarakat, dan begitu pula sebaliknya.

Berbagai pola dan corak sistem pendidikan menggambarkan corak dari tradisi dan budaya sosial masyarakat yang ada. Maka hal yang paling

²⁷Nur’Aini Ahmad, *Pendidikan Islam Humanis. Kajian Pemikiran A. malik Fadjar*. Cetakan Pertama (Tangsel : Onglam books 2017), h. 40.

²⁸*Ibid.*, h. 43.

mendasar yang perlu diperhatikan adalah suatu sistem pendidikan dibangun guna melaksanakan “amanah masyarakat” untuk menyalurkan anggota-anggotanya ke posisi tertentu. Artinya, suatu sistem pendidikan bagaimanapun harus mampu menjadikan dirinya sebagai mekanisme alokasi posisional bagi sivitas akademika untuk memasuki masa depan²⁹.

Dasar psikologis atau pendekatan psikologis pendidikan agama Islam adalah manusia baik secara individu maupun anggota masyarakat dihadapkan pada hal-hal yang membuat hatinya tidak tenang dan tidak tentram akibat rasa frustrasi (tekanan perasaan), konflik (adanya pertentangan batin), dan kecemasan sehingga memerlukan adanya pegangan hidup (agama). Kebutuhan agama sangat erat hubungannya dengan usaha manusia untuk menciptakan hidup bahagia³⁰. Sesuai dengan firman Allah Swt dalam surat Ar-ra'd ayat 28:

الَّذِينَ آمَنُوا وَتَطْمَئِنُّ قُلُوبُهُمْ بِذِكْرِ اللَّهِ أَلَا بِذِكْرِ اللَّهِ تَطْمَئِنُّ الْقُلُوبُ ﴿٢٨﴾

Artinya: “(yaitu) orang-orang yang beriman dan hati mereka manjadi tenteram dengan mengingat Allah. Ingatlah, hanya dengan mengingat Allah-lah hati menjadi tentram³¹.”

4) Landasan Normatif

Muhammad Abdussalam dalam bukunya yang berjudul “*al-‘Uzma, al Tarbiyah al usul wa al-Tatbiqat*”, landasan pendidikan Islam bercirikan

²⁹Ibid., h. 44.

³⁰Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam, Upaya Pembentukan dan Kepribadian Muslim*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, Cetakan kedua 2006), h. 5.

³¹Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: PT Sygma Examedia, 2009), h.252.

rabbani. Landasan ini dibangun di atas nilai-nilai normatif religi. Dilihat dari landasan ini, pembelajaran dalam Islam itu bersifat universal yang bercirikan *rabbani* (ketuhanan), *shumuliyyah* (komprehensif), *tawazun* (keserasian/keseimbangan) dan bersifat memelihara serta melakukan pembaharuan³².

Al-Syaibani, “Falsafah Pendidikan Islam” sebagaimana dikutip dalam Nur’Aini Ahmad dalam pendidikan Islam, fitrah merupakan potensi dasar yang dapat dikembangkan secara maksimal melalui proses pembelajaran. Fitrah merupakan watak dasar manusia yang luwes dan lentur (fleksibel)³³.

Menurut ajaran Islam pendidikan agama adalah perintah Tuhan dan merupakan perwujudan ibadah kepada-Nya³⁴. Sebagaimana firman Allah SWT salah satunya dalam surat Ali-Imran ayat 104;

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ
 وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ﴿١٠٤﴾

Artinya: “dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar merekalah orang-orang yang beruntung”³⁵.

b. Pengertian Pendidikan Islam

³² *Ibid.*, h.45.

³³ *Ibid.*, h. 46.

³⁴ Muhammad Alim, *op.cit.*, h. 5.

³⁵ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: PT Sygma Examedia, 2009), h.3.

Pendidikan dapat diartikan sebagai bimbingan secara sadar oleh pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani peserta didik menuju terbentuknya kepribadian yang utama. Sementara itu, menurut Undang - undang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana dan proses belajar agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara³⁶.

Pendidikan Agama Islam adalah suatu sistem kependidikan yang mencakup seluruh aspek yang dibutuhkan oleh hamba Allah sebagaimana Islam telah menjadi pedoman bagi seluruh aspek kehidupan manusia, baik dunia maupun *ukhrawi*³⁷.

Ayat Al-Qur'an yang pertama diturunkan oleh Allah kepada Nabi Muhammad SAW adalah berkaitan menuntut ilmu seperti firman Allah SWT dalam Surah Al-A'laq ayat 1-5 sebagai berikut³⁸:

³⁶Afmad Munjin Nasih, dan Lilik Nur Kholidah. *Metode dan Teknik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. (Bandung: Refika Aditama, 2009, Cetakan Pertama), h. 1-2.

³⁷H.M Arifin. *Ilmu Pendidikan Islam*. (Jakarta: PT Bumi Aksara. 2014), hal 8.

³⁸Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: PT Sygma Examedia, 2009). h. 597.

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝ أَلَمْ يَكُنْ لَهُ كَلِمَةً أَنْ يَعْلَمَ ۝ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ۝ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۝ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمَ



Artinya:

1. Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan,
2. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah.
3. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah,
4. yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam
5. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.

Falsafah pendidikan Islam ialah pikiran, pandangan dan renungan manusia tentang suatu proses transformasi dan usaha pengembangan bakat serta kemampuan seseorang baik secara aspek kognitif, afektif, psikomotorik maupun akhlak pribadi untuk menetapkan status, kedudukan dan fungsi di dunia dan akhirat kelak. Oleh karena itu, pendidikan dalam ajaran agama Islam merupakan suatu proses penyampaian informasi (berkomunikasi) yang kemudian diserap oleh masing-masing individu yang dapat menjiwai cara berfikir, bersikap dan bertindak, baik untuk dirinya, hubungannya dengan Allah, hubungannya dengan manusia lain atau masyarakat, maupun akhlak lain di alam semesta dalam kedudukannya sebagai; a) Hamba Allah, b) Khalifah Allah dimuka bumi, c) Cendikiawan dan/atau ulama sebagai pelanjut misi Nabi³⁹.

c. Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam.

Di dalam UUSPN No. 2 tahun 1989 pasal 39 ayat (2) ditegaskan bahwa isi kurikulum disetiap jenis, jalur dan jenjang pendidikan wajib memuat antara lain

³⁹Zainuddin Ali. *Islam Tekstual dan Kontekstual: Suatu kajian Aqidah, Syari'ah, dan Akhlak*. Cet Ke 6. (Palu: Yayasan Masyarakat Indoneisa Baru, 2002), h. 188.

pendidikan agama. Di dalam GBPP PAI di sekolah umum, dijelaskan bahwa pendidikan agama Islam adalah usaha sadar untuk menyiapkan siswa dalam meyakini, memahami, menghayati, dan mengamalkan agama Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan atau latihan dengan memperhatikan tuntutan untuk menghormati agama lain dalam hubungan antara umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan nasional.

Di dalam GBPP mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kurikulum 1999, tujuan PAI tersebut lebih dipersingkat lagi yaitu: “agar siswa memahami, menghayati, meyakini, dan mengamalkan ajaran Islam sehingga menjadi manusia muslim yang beriman, bertaqwa kepada Allah SWT dan berakhlak mulia. Untuk mencapai tujuan tersebut maka ruang lingkup materi PAI (kurikulum 1994) pada dasarnya mencakup tujuh unsur pokok yaitu Al-Qur’an Hadits, keimanan, syariah, ibadah, fiqh dan bimbingan ibadah, serta tarikh/sejarah yang menekankan pada perkembangan ajaran agama, ilmu pengetahuan dan kebudayaan⁴⁰.

Beberapa alasan mengapa ilmu pendidikan sangat diperlukan, antara lain;

- 1) Pendidikan sebagai usaha membentuk pribadi manusia harus melalui proses yang panjang, dengan hasil (*resultant*) yang tidak dapat diketahui dengan segera.
- 2) Pendidikan Islam yang bersumber dari nilai-nilai ajaran Islam harus bisa menanamkan atau membentuk sikap yang dijiwai nilai-nilai tersebut.
- 3) Islam sebagai agama wahyu yang diturunkan oleh Allah dengan tujuan untuk menyejahterakan dan membahagiakan kehidupan dan kehidupan umat manusia di dunia dan akhirat, baru dapat mempunyai arti fungsional dan aktual dalam diri

⁴⁰Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam*. Cetakan kelima. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), h. 75-76.

manusia bilamana dikembangkan melalui proses pendidikan yang sistematis. 4). Ruang lingkup kependidikan Islam mencakup segala bidang kehidupan manusia di dunia, oleh karenanya pembentukan sikap dan nilai-nilai amaliah Islamiah dalam pribadi manusia baru dapat efektif bilamana dilakukan melalui proses kependidikan yang berjalan diatas kaidah-kaidah ilmu pengetahuan kependidikan. 5). Teori-teori, hipotesis dan asumsi-asumsi kependidikan yang bersumberkan ajaran Islam sampai kini masih belum tersusun secara ilmiah meskipun bahan-bahan bakunya telah tersedia, baik dalam kitab suci Al-qur'an dan Hadist maupun *kaul ulama*⁴¹.

d. Dasar dan Tujuan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Dasar atau asas pendidikan secara umum diselenggarakan secara egaliter, demokratis, manusiawi, toleransi, dan berdasarkan ajaran luhur lainnya. Pendidikan diselenggarakan dengan menghargai hak anak didik dari manapun etnis, kultur, agama, atau kondisi ekonominya, dalam pasal 4 UU Nomor 20 tahun 2003 disebutkan mengenai prinsip pendidikan sebagaimana berikut; 1) Pendidikan diselenggarakan secara demokratis dan berkeadilan serta tidak diskriminatif dengan munjung tinggi hak asasi manusia, nilai keagamaan, nilai kultural, dan kemajemukan bangsa. 2) Pendidikan diselenggarakan sebagai satu kesatuan yang majemuk dengan sistem terbuka dan multimakna. 3) Pendidikan diselenggarakan sebagai suatu proses pembudayaan dan pemberdayaan peserta didik yang berlangsung sepanjang hayat. 4) Pendidikan diselenggarakan dengan memberi

⁴¹Zainuddin Ali, *op.cit.*, h. 9.

keteladanan, membangun kemauan, dan mengembangkan kreativitas peserta didik dalam proses pembelajaran. 5) Pendidikan diselenggarakan dengan mengembangkan budaya membaca, menulis, dan berhitung bagi segenap warga masyarakat. 6) Pendidikan diselenggarakan dengan memberdayakan semua komponen masyarakat melalui peran serta dalam penyelenggaraan dan pengendalian mutu layanan pendidikan⁴².

Adapun yang menjadi dasar pokok pendidikan Islam ialah⁴³;

- (1) Al-Qur'an, Abdul Wahhab Kallaf mendefinisikan Al-Qur'an sebagai berikut: "*kalam allah*" yang diturunkan melalui malaikat Jibril kepada hati Muhammad Rasulullah SAW Abdullah dengan lafaz bahasa Arab dan makna hakiki untuk menjai hujjah bagi Rasulullah atas kerasulannya dan menjadi pedoman bagi manusia dengan petunjuk beribadah membacanya. Kedudukan Al-Qur'an sebagai sumber pokok pendidikan Islam dapat difahami dari ayat Al-Qur'an itu sendiri, Firman Allah dalam Surah An-Nahl ayat 64⁴⁴.

وَمَا أَنْزَلْنَا عَلَيْكَ الْكِتَابَ إِلَّا لِتُبَيِّنَ لَهُمُ الَّذِي اخْتَلَفُوا فِيهِ

وَهُدًى وَرَحْمَةً لِّقَوْمٍ يُؤْمِنُونَ ﴿٦٤﴾

Artinya: dan Kami tidak menurunkan kepadamu Al-Kitab (Al-Qur'an) ini, melainkan agar kamu dapat menjelaskan kepada mereka apa yang mereka

⁴²H.M. Bashori Muchsin, dkk. *Pendidikan Islam Humanistik. Alternatif Pendidikan Pembebasan Anak*. (PT Refika Aditama, Bandung: 2010), h. 10.

⁴³ H. Ramayulis, *Ilmu Pendiidkan Islam*. cet ke II (Jakarta: Kalam Mulia, 2015), h.188.

⁴⁴Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: PT Sygma Examedia, 2009), h. 273.

perselisihkan itu dan menjadi petunjuk dan rahmat bagi kaum yang beriman.

(2) As-sunnah, menurut pengertian bahasa berarti tradisi yang biasa dilakukan, atau jalan yang dilalui (*al-thoriqoh al-masluhah*) baik yang terpuji maupun yang tercela. Adapun pengertian Al-Sunnah menurut para ahli hadis adalah sesuatu yang diidentikkan kepada nabi Muhammad SAW berupa perkataan, perbuatan, taqirnya, ataupun selain dari itu. Termasuk sifat-sifat, keadaan dan cita-cita (*himmah*) Nabi SAW, yang belum kesampaian⁴⁵.

Istilah “tujuan” atau “sasaran” atau “maksud” dalam bahasa Arab dinyatakan dengan *ghayat ahdaf* atau *maqosid*. Sedangkan dalam bahasa Inggris, istilah “tujuan” dinyatakan dengan “*goal* atau *purpose* atau *objective* atau *aim*”. Secara umum istilah-istilah itu mengandung pengertian yang sama, yaitu arah suatu perbuatan atau yang hendak dicapai melalui upaya atau aktivitas⁴⁶.

Secara substansial tujuan Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah mengasuh, mendorong, mengusahakan, menumbuh kembangkan manusia takwa. Takwa merupakan derajat yang menunjukkan kualitas manusia bukan saja di hadapan sesama manusia, tetapi juga di hadapan Allah. Ketakwaan merupakan “*high concept*” dalam arti memiliki banyak dimensi dan merupakan suatu kondisi yang pencapaiannya membutuhkan upaya yang keras melewati dan melampaui tahap demi tahap.

⁴⁵ *Ibid.*, h. 191.

⁴⁶ *Ibid.*, h. 209

Pencapaiannya mempersyaratkan bukan saja dimilikinya sejumlah pengetahuan dan pemahaman, tetapi juga penghayatan dan pengejawantahannya dalam perilaku nyata⁴⁷.

Menurut Athbiya' Al Abrasy tujuan pendidikan Islam ada lima yaitu; a) Membantu pembentukan akhlak yang mulia. b) Mempersiapkan pribadi yang utuh sehat jasmani dan rohani. c) Mempersiapkan untuk kehidupan dunia dan akhirat. d) Menumbuhkan ruh ilmiah, sehingga memungkinkan murid mengkaji ilmu semata untuk ilmu itu sendiri. e) Menyiapkan murid segera mempunyai profesi tertentu sehingga dapat melaksanakan tugas dunia dengan baik, atau singkatnya persiapan untuk mencari rizki⁴⁸.

Pendidikan Islam itu berlangsung seumur hidup, maka tujuan akhir yang dicapai pada waktu hidup telah berakhir pula. Tujuan umum yang berbentuk insan kamil dengan pola taqwa. Sebagaimana yang diindikasikan dalam Al-Qur'an Ali-imran ayat 102⁴⁹ :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ حَقَّ تُقَاتِهِ وَلَا تَمُوتُنَّ إِلَّا وَأَنتُمْ

مُسْلِمُونَ

⁴⁷ Nusa Putra dan Santi Lisnawati. *Penelitian Kualitatif Pendidikan Agama Islam*. (PT Remaja Rosdakarya, Bandung: 2012), h. 1.

⁴⁸ Ramayulis, *op.cit.*, h.11.

⁴⁹Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: PT Sygma Examedia, 2009), h. 63.

Artinya: “*Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah sebenarnya takwa kepada-Nya; dan janganlah sekali-kali kamu mati melainkan dalam Keadaan beragama Islam*”.

Tujuan sementara adalah tujuan yang akan dicapai setelah anak didik diberi sejumlah pengalaman tertentu yang direncanakan dalam suatu kurikulum pendidikan formal. Tujuan operasional dalam bentuk indikator-indikator yang akan dicapai bisa dianggap sebagai tujuan sementara dengan sifat yang agak berbeda. Dan tujuan operasional adalah tujuan praktis yang akan dicapai dengan sejumlah kegiatan pendidikan tertentu. Satu unit kegiatan pendidikan dengan bahan-bahan yang sudah dipersiapkan dan diperkirakan akan mencapai tujuan tertentu, disebut tujuan operasional⁵⁰.

Sedangkan menurut Nizar yang dikutip dalam buku Metode dan Teknik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam tujuan pendidikan agama islam secara umum dapat diklasifikasikan dalam tiga kelompok terdiri dari *jismiyah, ruhiyyat dan aqliyyat*. Tujuan *jismiyyat* berorientasi kepada tugas manusia sebagai *khalifah fil al- ardh*, sementara itu tujuan *ruhiyyat* berorientasi kepada kemampuan manusia dalam menerima ajaran Islam secara *kaffah* sebagai ‘*abd*, dan tujuan *aqliyyat* berorientasi kepada pengembangan *intelligence* otak peserta didik⁵¹.

e. Karakteristik Pendidikan Agama Islam

⁵⁰H. Masduki Duryat, *Paradigma Pendidikan Islam. Upaya Penguatan Pendidikan Agama Islam di Institusi yang Bermutu dan Berdaya Saing*. (Jakarta: Alfabeta: 2016), h. 76.

⁵¹Ahmad Munjin Nasih, dan Lilik Nur Kholidah, *op.cit.*, h. 8.

Adapun karakter pendidikan agama Islam antara lain: 1) pendidikan agama Islam mempunyai dua sisi kandungan, diumpamakan sebuah mata uang yang mempunyai dua muka. Pertama, sisi keyakinan yang merupakan wahyu Ilahi dan Sunnah Rasul, berisikan hal-hal yang mutlak berada diluar jangkauan indra dan akal (keterbatasan akal dan indra). Kedua, sisi pengetahuan yang berisikan hal-hal yang mungkin dapat diindera dan dinalar, pengalaman-pengalaman yang terlahir dari fikiran dan perilaku para pemeluknya. 2) pendidikan agama Islam bersifat doktrinal, memihak, dan tidak netral. Ia mengikuti garis-garis yang jelas dan pasti. Ada keharusan untuk tetap berpegang pada ajaran selama hayat dikandung badan. 3) pendidikan agama Islam merupakan pembentukan akhlak yang menekankan pada pembentukan hati nurani dan penanaman sifat-sifat Ilahiyah yang jelas dan pasti. 4) pendidikan agama Islam bersifat fungsional, terpakai sepanjang hayat manusia. 5) pendidikan agama Islam diarahkan untuk menyempurnakan, bekal keagamaan anak didik yang sudah terbawa dari rumah. 6) pendidikan agama Islam tidak dapat diberikan secara parsial melainkan secara komprehensif, dan holistik pada setiap level lembaga pendidikan yang disesuaikan dengan tingkat berfikir mereka⁵².

3. Pendidikan Karakter

a). Pengertian Pendidikan karakter

⁵²Afmad Munjin Nasih, dan Lilik Nur Kholidah, *op.cit.*, h, 15-16.

Pendidikan adalah upaya sadar dan terencana dalam proses pembimbingan dan pembelajaran bagi individu agar tumbuh berkembang menjadi manusia yang mandiri, bertanggungjawab, kreatif, berilmu, sehat dan berakhlak (berkarakter) mulia (UU No. 20 tahun 2003). Pendidikan nasional mengemban misi untuk membangun manusia sempurna (*insan kamil*). Untuk membangun bangsa dan jati diri yang utuh, dibutuhkan sistem pendidikan yang memiliki materi yang holistik, serta ditopang oleh pengelolaan dan pelaksanaan yang baik. Dengan demikian pendidikan nasional harus bermutu dan berkarakter⁵³. Berbicara tentang karakter, karakter berasal dari bahasa latin “kharakter”, “kharassein”, “kharax”, dalam bahasa Inggris *character* dan Indonesia “karakter”, Yunani *character*, dan *charassein* yang berarti membuat tajam, membuat dalam⁵⁴.

Secara harfiah karakter artinya kualitas mental atau moral, kekuatan moral, nama atau reputasi⁵⁵. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2008) karakter merupakan sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan yang lain. Dengan demikian karakter adalah nilai-nilai unik-baik yang berpatri dalam diri dan terjewantahkan dalam perilaku⁵⁶. Proses dan tujuan pendidikan melalui pembelajaran tiada lain adalah adanya perubahan kualitas tiga aspek pendidikan yakni kognitif afektif dan psikomotorik. Bahwa

⁵³Suyadi, *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), Cetakan Pertama, h. 4-5.

⁵⁴Abdul Majid dkk, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya), h. 11.

⁵⁵Barnawi, *Strategi & Pembelajaran Pendidikan Karakter*, (Yogyakarta: Ar Ruz Media, 2012), h. 20.

⁵⁶Muchlas Samani dan Hariyanto, *Pendidikan Karakter*, (Bandung: PT Rosdakarya, Offset, 2010), h. 42.

tujuan pembelajaran sebagai peningkatan wawasan, perilaku, dan keterampilan dengan berlandaskan pilar pendidikan.

b). Tujuan pendidikan karakter

Pendidikan karakter bertujuan untuk meningkatkan mutu proses dan hasil pendidikan yang mengarah pada pembentukan karakter dan akhlak mulia peserta didik secara utuh, terpadu dan seimbang, sesuai dengan standar kompetensi lulusan pada setiap satuan pendidikan. Pendidikan karakter pada tingkat satuan pendidikan mengarah pada pembentukan budaya sekolah/madrasah, yaitu nilai-nilai yang melandasi perilaku, tradisi, kebiasaan sehari-hari, serta simbol-simbol yang dipraktikkan oleh semua warga sekolah/madrasah, dan masyarakat sekitarnya⁵⁷.

Tujuan pendidikan karakter di sekolah terwujudnya insan yang berilmu dan berkarakter yang berasal dari budaya asli Indonesia sebagai perwujudan nasionalisme dan syarat muatan religius⁵⁸.

Socrates berpendapat bahwa tujuan paling mendasar dari pendidikan adalah untuk membuat seseorang menjadi *good and smart*. Dalam sejarah Islam Rasulullah SAW sang Nabi terakhir dalam ajaran Islam, juga menegaskan bahwa misi utamanya dalam mendidik manusia adalah untuk mengupayakan pembentukan karakter yang baik (*good character*). Rumusan tujuan utama pendidikan yaitu kepribadian manusia. Tokoh pendidikan Barat yang mendunia seperti Klipatrick, Lickona, Brook dan Goble seakan menggemakan kembali

⁵⁷H.E. Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), h. 9.

⁵⁸Barnawi, *op. cit.*, h. 29.

gaung yang disuarakan Socrates dan Muhammad SAW, bahwa moral, akhlak atau karakter adalah tujuan yang tak terhindarkan dari dunia pendidikan. Begitu juga dengan Marthin Luther King menyetujui pemikiran tersebut dengan mengatakan, “*intelligence plus character, that is the true aim of education*”. Kecerdasan plus karakter, itulah tujuan yang benar dari pendidikan⁵⁹.

Pendidikan karakter dalam pembelajaran untuk terwujudnya pembinaan karakter di sekolah secara umum, perlu diperhatikan hal-hal berikut ini; (1) Sekolah atau lembaga pendidikan adalah sebuah organisasi yang seharusnya selalu mengusahakan dan mengembangkan perilaku organisasinya agar menjadi organisasi yang dapat membentuk para siswa menjadi orang-orang yang sukses, tidak hanya mutu akademiknya, tetapi sekaligus mutu non akademiknya. (2) Sekolah sebaiknya merumuskan visi, misi, dan tujuan sekolah secara tegas menyebutkan keinginan terwujudnya karakter mulai disekolah. (3) Pengembangan akhlak mulia di sekolah akan berhasil jika ditunjang kesadaran yang tinggi dari seluruh civitas sekolah, orangtua, dan masyarakat untuk mewujudkannya. (4) Untuk pengembangan karakter mulia di sekolah juga diperlukan program-program sekolah yang secara tegas dan terperinci mendukung terwujudnya karakter akhlak mulia tersebut. Program-program ini dirancang dalam rangka pengembangan atau pembinaan siswa sehari-hari, baik dalam pengamalan ajaran-ajaran agama maupun nilai-nilai moral dan etika universal dan dituangkan dalam peraturan sekolah⁶⁰.

⁵⁹Abdul Majid dan Dian Andayani, *op. cit.*, h. 30.

⁶⁰Hamdani Hamid dan Beni Ahmad Saebani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2013), h. 67.

c). Implementasi Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter pada umumnya menekankan pada keteladanan, penciptaan lingkungan, dan pembiasaan melalui tugas keilmuan dan kegiatan kondusif. Penciptaan lingkungan yang kondusif dapat dilakukan melalui berbagai variasi metode sebagai berikut: 1) penugasan, 2) pembiasaan, 3) pelatihan, 4) pembelajaran, 5) pengarahan, dan 6) keteladanan.

Keberhasilan program pendidikan karakter dapat diketahui dari perwujudan indikator Standar Kompetensi Lulusan (SKL) dalam pribadi peserta didik secara utuh. Selain itu indikator keberhasilan program pendidikan karakter di sekolah dapat diketahui dari berbagai perilaku sehari-hari tampak dalam setiap aktivitas sebagai berikut: kesadaran, kejujuran, keikhlasan, kesederhanaan, kemandirian, kepedulian, kebebasan dalam bertindak, kecermatan/ketelitian dan komitmen⁶¹.

Pendidikan karakter berfungsi; (1) mengembangkan potensi dasar agar baik hati, berpikiran baik, dan berperilaku baik; (2) memperkuat dan membangun perilaku bangsa yang multikultur; (3) meningkatkan peradaban bangsa yang kompetitif dalam pergaulan dunia. Dalam kaitan itu telah diidentifikasi sejumlah nilai pembentuk karakter yang merupakan hasil kajian empirik pusat kurikulum. Nilai-nilai yang bersumber dari agama, Pancasila, budaya, dan tujuan pendidikan nasional tersebut adalah; (1) Religius, (2) Jujur, (3) Toleransi, (4) Disiplin, (5) Kerja Keras, (6) Kreatif, (7) Mandiri, (8) Demokratis, (9) Rasa Ingin Tahu, (10) Semangat Kebangsaan, (11) Cinta Tanah Air, (12)

⁶¹H.E. Mulyasa, *op.cit.*, h. 9-10.

Menghargai Prestasi, (13) Bersahabat/komunikatif, (14) Cinta Damai, (15) Gemar membaca, (16) Peduli Lingkungan, (17) Peduli Sosial, dan (18) Tanggung Jawab⁶².

d). Nilai-nilai karakter (Jujur, Rasa Ingin Tahu dan Tangung jawab)

Dalam referensi Islam, nilai yang sangat terkenal dan melekat yang mencerminkan akhlak/perilaku yang luar biasa tercermin pada nabi Muhammad SAW, yaitu: 1) siddiq, 2) amanah, 3) fathonah, 4) tabligh. Adapun nilai-nilai karakter jujur, tanggung jawab dan rasa ingin tahu sebagai berikut;

(1). Jujur

Jujur, merupakan sebuah karakter yang kami anggap dapat membawa bangsa ini menjadi bangsa yang bebas dari korupsi, kolusi dan nepotisme. Jujur dalam Kamus Bahasa Indonesia dimaknai dengan lurus hari tidak curang, dalam pandangan umum kata jujur sering dimaknai “adanya kesamaan antara realitas (kenyataan) dengan ucapan”, dengan kata lain “apa adanya”.

Dalam konteks pembangunan karakter di sekolah kejujuran menjadi amat penting untuk menjadi karakter anak-anak Indonesia saat ini. Karakter ini dapat dilihat secara langsung dalam kehidupan di kelas semisal ketika anak melaksanakan ujian.

Ciri-ciri orang jujur; 1) jika betekad (inisiasi keputusan) untuk melakukan sesuatu, tekadnya adalah kebenaran dan kemashlahatan 2) jika berkata tidak

⁶²Muchlas Samani dan Hariyanto, *Pendidikan Karakter*, (Bandung: PT Rosda Karya, Offset, 2010), h. 52.

berbohong (apa adanya) 3) jika adanya kesamaan antara yang dikatakan hatinya dengan apa yang dilakukannya⁶³.

(1) Tanggung Jawab

Menurut kamus besar bahasa Indonesia, karakter tanggung jawab adalah keadaan wajib menanggung segala sesuatunya, melaksanakan tugas dan kewajibannya yang seharusnya dilakukan terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial dan budaya), Negara dan Tuhan yang Maha Esa. Mengenai karakter tanggung jawab sebagaimana firman Allah SWT dalam surat Al-muddatsir ayat 38 dan Yaasin ayat 12.

كُلُّ نَفْسٍ بِمَا كَسَبَتْ رَهِينَةٌ ﴿٣٨﴾

Artinya: “tiap-tiap diri bertanggung jawab atas apa yang telah diperbuatnya⁶⁴”.

إِنَّا نَحْنُ نُحْيِي الْمَوْتَىٰ وَنَكْتُبُ مَا قَدَّمُوا وَآثَرَهُمْ ۚ وَكُلُّ شَيْءٍ أَحْصَيْنَاهُ فِي

إِمَامٍ مُّبِينٍ ﴿١٢﴾

Artinya: “Sesungguhnya Kami menghidupkan orang-orang mati dan Kami menuliskan apa yang telah mereka kerjakan dan bekas-bekas yang mereka tinggalkan, dan segala sesuatu Kami kumpulkan dalam kitab Induk yang nyata (Lauh Mahfuzh)”⁶⁵.

(2) Rasa Ingin Tahu,

⁶³Dharma Kesuma dkk. *Pendidikan Karakter kajian Teori dan Praktik di Sekolah*. (Bandung: Rosdakarya, Cetakan keempat 2013), h. 16.

⁶⁴Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: PT Sygma Examedia, 2009), h. 576.

⁶⁵Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: PT Sygma Examedia, 2009), h. 440.

Karakter rasa ingin tahu, merupakan perilaku yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajarinya, dilihat dan didengar. ⁶⁶Adapun indikator karakter rasa ingin tahu bagi sekolah meliputi: menyediakan media komunikasi atau informasi (media cetak atau media elektronik) untuk berekspresi bagi warga sekolah, memfasilitasi warga sekolah untuk bereksplorasi dalam pendidikan, ilmu pengetahuan, teknologi dan budaya serta menciptakan suasana kelas yang mengundang rasa ingin tahu⁶⁷. Bagi siswa meliputi: aktif dalam pembelajaran, menanyakan hal-hal yang belum difahami dan selalu menganalisis serta kritis mengenai hal-hal baru mengenai materi pembelajaran serta fenomena, kejadian yang terjadi di lingkungan sekitar.

Hal ini sesuai dengan firman Allah Swt dalam Q.S An-nahl ayat 43:

وَمَا أَرْسَلْنَا مِنْ قَبْلِكَ إِلَّا رِجَالًا نُوْحِيْٓ اِلَيْهِمْ ۚ فَسْأَلُوْا اَهْلَ الدِّيَارِ اِنْ كُنْتُمْ لَا تَعْلَمُوْنَ ﴿٤٣﴾

Artinya: “dan Kami tidak mengutus sebelum kamu, kecuali orang-orang lelaki yang Kami beri wahyu kepada mereka; Maka bertanyalah kepada orang yang mempunyai pengetahuan”⁶⁸.

Mengenai karakter rasa ingin tahu, dijelaskan juga dalam Firman Allah Swt dalam Surat Al-An biya’ ayat 7:

⁶⁶Suyadi, *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2003), h. 8-9

⁶⁷18 Indikator Pendidikan Karakter Bangsa. 2011. <http://belajaronlinegratis.com/content/> (14 Januari 2019)

⁶⁸Departemen Agama RI, *Al-Qur’an dan Terjemahnya*, (Jakarta: PT Sygma Examedia, 2009), h. 272.

وَمَا أَرْسَلْنَا قَبْلَكَ إِلَّا رِجَالًا نُوْحِي إِلَيْهِمْ^ط فَسَأَلُوا أَهْلَ الذِّكْرِ إِنْ كُنْتُمْ لَا تَعْلَمُونَ ﴿٧٠﴾

Artinya: “Kami tiada mengutus Rasul Rasul sebelum kamu (Muhammad), melainkan beberapa orang-laki-laki yang Kami beri wahyu kepada mereka, Maka Tanyakanlah olehmu kepada orang-orang yang berilmu, jika kamu tiada mengetahui”⁶⁹.

B. Hasil Penelitian yang Relevan

Penulis, dalam penelitian ini menguraikan terkait “Implementasi Pendekatan Saintifik Mata Pelajaran Agama Islam dalam Meningkatkan Karakter Jujur, Tanggung Jawab dan Rasa Ingin Tahu Siswa di SMP Dua Mei”. Ada beberapa karakter yang menjadi fokus penelitian ini, diantaranya: Karakter Jujur, Tanggung Jawab dan Rasa Ingin Tahu Siswa di SMP Dua Mei. Implementasi pendekatan saintifik kurikulum 2013, Penelitian ini relevan dengan tiga judul penelitian skripsi yaitu:

1. Skripsi Nuralfiah Rasyid yang berjudul “Pengaruh Penerapan Pendekatan Saintifik Terhadap Peningkatan Minat Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran Akidah Akhlak di MA Manongkoki Kab. Takalar. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh penerapan pendekatan saintifik terhadap peningkatan minat belajar peserta didik pada pembelajaran Akidah Akhlak di MA Manongkiri Kab. Takalar. Implikasi dari penelitian ini adalah pendekatan saintifik bukan hanya meningkatkan

⁶⁹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: PT Sygma Examedia, 2009), h. 322.

minat belajar siswa akan tetapi dapat juga meningkatkan prestasi belajar, hasil belajar, keterampilan dan kreatifitas peserta didik dalam pembelajaran⁷⁰.

2. Skripsi karya Rizqa Ayu Ega Winahyu “Penerapan Pendekatan Saintifik dalam Pembelajaran Sejarah di SMA Negeri 2 Magelang tahun pelajaran 2014/2015”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Bapak/Ibu guru mata pelajaran sejarah di SMA Negeri 2 Magelang memiliki pemahaman mengenai pendekatan saintifik yang berbeda-beda. Pemahaman diperoleh dari hasil mengikuti pelatihan yang diselenggarakan oleh dinas pendidikan dan instansi lainnya. Simpulan dari penelitian ini adalah pemahaman Bapak/Ibu guru mengenai pendekatan saintifik berbeda beda, pemahaman diperoleh saat mengikuti pelatihan yang diselenggarakan oleh dinas pendidikan dan instansi lainnya. Penerapan pendekatan saintifik dalam pembelajaran sejarah di SMA Negeri 2 Magelang sudah berjalan akan tetapi dalam pelaksanaannya maupun dari faktor lain sehingga Bapak/Ibu guru mengupayakan berbagai hal untuk mengatasi kendala tersebut⁷¹.
3. Skripsi karya Muhammad Fadli yang berjudul “Implementasi pendekatan Saintifik pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas X di SMA YP UNILA Bandar Lampung”. Hasil penelitian

⁷⁰ Nurfiah Rasyid, *Pengaruh Penerapan Pendekatan Saintifik Terhadap Peningkatan Minat Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran Akidah Akhlak di MA Manongkoki Kab. Takalar*, (Sarjana Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar, 2018).

⁷¹ Rizqa Ayu Ega Winahyu, *Penerapan Pendekatan Saintifik dalam Pembelajaran Sejarah di SMA Negeri 2 Magelang tahun Pelajaran 2014/2015*, (Sarjana Pendidikan Sejarah Fakultas Ilmu sosial Iniversitas Negeri Semarang, 2015).

menunjukkan bahwa implementasi pendekatan saintifik di SMA YP UNILA Bandar Lampung pada pembelajaran PAI dan Budi Pekerti Kelas X sudah berjalan dengan baik dilihat dari aspek mengamati, mengklasifikasikan, mengukur, meramalkan, menjelaskan dan menyimpulkan. Adapun kendala yang dialami adalah waktu yang terlalu singkat. Kelebihan implementasi pendekatan saintifik adalah membuat siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran, siswa mendapat pengetahuan baru melalui pendekatan saintifik dan meningkatkan prestasi siswa⁷².

⁷² Muhammad Fadli , *Implementasi pendekatan Saintifik pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas X di SMA YP UNILA Bandar Lampung*, (Sarjana Pendidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, 2017).

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui perencanaan pendekatan saintifik mata pelajaran pendidikan agama Islam dalam meningkatkan karakter jujur, tanggung jawab dan rasa ingin tahu siswa di SMP Dua Mei.
2. Mengetahui pelaksanaan pendekatan saintifik mata pelajaran pendidikan agama Islam dalam meningkatkan karakter jujur, tanggung jawab dan rasa ingin tahu siswa di SMP Dua Mei.
3. Medeskripsikan apa saja faktor pendukung dan penghambat implementasi pendekatan saintifik mata pelajaran pendidikan agama Islam dalam meningkatkan karakter jujur, tanggung jawab dan rasa ingin tahu siswa di SMP Dua Mei.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Dua Mei Ciputat, yang terletak di Jl. H. Abdul Gani No. 135 Kel. Ciputat Timur, Kec. Ciputat, Tangerang Selatan Kode Pos 15412. Sedangkan waktu yang digunakan penulis dalam penelitian ini memerlukan waktu selama 5 bulan, yaitu Bulan Desember 2018-April 2019 yang terdiri dari tahap persiapan penelitian, pelaksanaan dan penyusunan laporan. Penelitian ini terdiri dari tahap pra lapangan, tahap lapangan dan tahap analisis atau penyusunan laporan data.

Pada tahap ini peneliti menyusun rancangan penelitian, mengurus perizinan dan menyiapkan perlengkapan penelitian. Pada tahap lapangan, penulis langsung ke lapangan memahami latar penelitian, dan pengumpulan data. Sedangkan pada tahapan selanjutnya peneliti menganalisis hasil penelitian dan menyusun laporan data.

C. Latar Penelitian

SMP Dua Mei Ciputat didirikan oleh Bapak Drs. Hendi Subarman, M.M pada tahun 1986 sesuai dengan suatu izin operasional No. 1516/102/07/R.86 sebagai sekolah berstatus swasta dengan mengesahkan a.n Kepala Kantor Wilayah Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Provinsi Jawa Barat, kepala Bidang DIKMENUM. Setelah didirikan 1986 SMP Dua Mei sudah mulai beroperasi dengan menerima peserta didik baru. SMP Dua Mei merupakan lembaga pendidikan di bawah naungan Yayasan pendidikan Dua Mei. Kemudian sesuai dengan keputusan Badan Akreditasi Sekolah (BAN) Provinsi Banten 2015 telah memutuskan bahwa SMP Dua Mei Ciputat memperoleh predikat akreditasi sangat baik "A".

D. Metode dan Prosedur Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif, yang dimaksud dengan pendekatan kualitatif yaitu suatu metode dalam meneliti suatu objek, kondisi, suatu sistem pemikiran atau pun suatu peristiwa yang terjadi di masa sekarang⁷³.

⁷³Iskandar, *Metode Penelitian Pendidikan dan Sosial*, (Jakarta: 2013), h. 6

Pendekatan penelitian yang dilakukan oleh penulis termasuk dalam pendekatan penelitian kualitatif, pendekatan kualitatif ini tidak termasuk angka-angka, tetapi mendeskripsikan, menguraikan dan menggambarkan tentang implementasi pendekatan saintifik pendidikan agama Islam dalam upaya meningkatkan karakter siswa. Peneliti tidak melakukan perlakuan-perlakuan tertentu terhadap variabel atau merancang sesuatu yang terjadi pada suatu variabel, tetapi semua kegiatan, keadaan, kejadian, aspek, komponen maupun variabel berjalan sebagaimana adanya⁷⁴.

Penelitian kualitatif bertujuan memahami secara mendalam, mencari makna dibalik apa yang dikatakan dan dilakukan subjek dan komunitas yang diteliti untuk menggali polemik. Peneliti sebagai instrumen utama penelitian harus berada di lapangan/latar penelitian dalam jangka waktu yang memadai. Di lapangan penelitian melakukan pengamatan, wawancara, membentuk dan ikut serta dalam kelompok diskusi terfokus⁷⁵.

Pendekatan kualitatif menekankan pada makna, penalaran definisi situasi tertentu (dalam konteks tertentu), lebih banyak meneliti hal-hal yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari. Pendekatan kualitatif, lebih lanjut mementingkan pada proses dibandingkan dengan hasil akhir oleh karna itu berurut-urutan kegiatan dapat berubah-ubah tergantung pada kondisi dan banyaknya gejala-gejala yang ditemukan. Penelitian ini lebih menekankan pada

⁷⁴ Septian Santana K., *Menulis Ilmiah Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2007), h. 74.

⁷⁵ Nusa Putra dan santi Lisnawati, *Penelitian Kualitatif Pendidikan Agama Islam*. Bandung:PT Remaja Rosdakarya 2012). h. 11

makna dan terikat nilai. Penelitian kualitatif digunakan jika masalah belum jelas untuk mengetahui makna yang tersembunyi, untuk memahami interaksi sosial, untuk mengembangkan teori, untuk memastikan kebenaran data dan meneliti sejarah perkembangan⁷⁶.

Moh Nazir menyatakan bahwa metodologi penelitian deskriptif adalah suatu metodologi yang meneliti suatu kelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran, ataupun suatu kelas, peristiwa pada masa sekarang. Tujuan penelitian deskriptif adalah untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, aktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang akan diselidiki. Penelitian ini menggambarkan tentang “Implementasi Pendekatan Pembelajaran Sainifik Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan karakter Jujur, Tanggung Jawab dan Rasa Ingin Tahu Siswa di SMP Dua Mei”.

E. Data dan Sumber Data

Data dan sumber data dalam penelitian ini adalah mencakup informan yang diwawancarai yaitu Kepala Sekolah, Waka Bid Kurikulum, Guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, serta siswa dan siswi kelas VIII SMP Dua Mei Ciputat. Sedangkan observasi yang dilakukan oleh peneliti yaitu mengamati proses pembelajaran yang terdiri dari perencanaan pendekatan pembelajaran saintifik, pelaksanaan pembelajaran pendekatan saintifik serta faktor penghambat serta faktor pendukung implementasi pendekatan saintifik

⁷⁶ Iskandar, *Metode Penelitian kualitatif*, (Jakarta: Gaung Persada. 2009), h. 11-12.

dalam upaya meningkatkan karakter jujur, tanggung jawab dan rasa ingin tahu siswa. Peneliti juga mengadakan observasi mengenai profil, sejarah, dokumen-dokumen yang berkaitan dengan perencanaan pembelajaran pendekatan saintifik mata pelajaran PAI di SMP Dua Mei Ciputat.

Data atau informasi yang menjadi bahan baku penelitian, untuk diolah merupakan data yang berwujud data primer dan data skunder.

1. Data Primer

Data Primer yaitu data yang diperoleh melalui wawancara mendalam, observasi dan studi dokumentasi. Teknik wawancara mendalam dengan subjek yang terlibat dalam interaksi sosial yang dianggap memiliki pengetahuan, mendalami situasi dan mengetahui informasi untuk mewakili lembaga tempat penelitian untuk menjawab pertanyaan yang berkaitan dengan fokus penelitian. Wawancara mendalam merupakan bentuk komunikasi antara peneliti dengan subjek yang diteliti dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan dalam mencari informasi berdasarkan tujuan.

Sebelum melakukan wawancara peneliti terlebih dahulu menyusun daftar pertanyaan sebagai pedoman di lapangan. Selain itu peneliti juga menggunakan alat perekam (*recorder*) untuk merekam hasil wawancara, karena keterbatasan kemampuan peneliti sebagai manusia, sulit untuk menyimak dan mencatat secara detail hasil sebuah wawancara.

Studi dokumen terdiri dari RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) mata pelajaran pendidikan agama Islam, silabus, program

semester dan program tahunan. Sedangkan observasi adalah mengamati secara langsung dan melihat dengan cermat objek yang akan diteliti, mencatat hal yang nyata dan diperlukan dalam pengumpulan data secara langsung.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh orang yang melakukan penelitian dari sumber-sumber yang telah ada. Data ini digunakan untuk mendukung informasi primer yang telah diperoleh yaitu dari bahan pustaka, literatur, penelitian terdahulu dan buku yang memiliki relevansi dengan fokus permasalahan penelitian⁷⁷.

F. Teknik dan Prosedur Pengumpulan Data

Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai *setting*, berbagai sumber, dan berbagai cara. Pengumpulan data dilihat dari *setting*-nya, data dapat dikumpulkan pada setting alamiah (*natural setting*), pada laboratorium dengan metode eksperimen, di rumah dengan berbagai responden, pada suatu seminar, diskusi, di jalan dan lain-lain. Bila dilihat dari sumber datanya, maka pengumpulan data dapat menggunakan sumber primer, dan sumber sekunder⁷⁸.

⁷⁷ M. Iqbal Hasan, 2002. Pokok-Pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya. Penerbit Ghalia Indonesia : Jakarta

⁷⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta cetakan ke -19 Maret 2014), h. 193.

Data penelitian ini dikumpulkan melalui beberapa teknik, yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi.

1. Wawancara

Wawancara adalah suatu alat pengumpulan informasi langsung tentang beberapa jenis data. Selain itu wawancara juga sebagai salah satu bagian terpenting dalam suatu survei⁷⁹.

Wawancara merupakan percakapan dengan maksud tertentu, percakapan ini dilakukan oleh kedua pihak yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewise*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan yang diajukan. Teknik wawancara menjadi pengumpulan data yang berguna dalam penelitian ini, karena informasi yang diperoleh dapat lebih mendalam sebab peneliti mempunyai peluang lebih luas untuk mengembangkan lebih jauh informasi yang diperoleh dari informan dan melalui teknik wawancara peneliti mempunyai peluang untuk dapat memahami bagaimana implementasi pendekatan saintifik mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, serta faktor pendukung dan penghambat. Adapun yang menjadi informan pada tahap wawancara ini adalah sesuai sumber data yang telah dituliskan pada bagian sebelumnya antara lain; Kepala Sekolah, WaKabid Kurikulum, Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam, dan siswa dan siswi di SMP Dua Mei.

⁷⁹ M. Djamal, *Paradigma Penelitian Kualitatif*. (Jakarta: Pustaka Pelajar, 2015), h. 75.

Peneliti mengadakan wawancara mengenai implementasi pendekatan saintifik di SMP Dua Mei Ciputat dengan tujuan ingin mengetahui secara mendalam dan secara langsung bertemu dengan dengan informan agar data-data, informasi yang dijelaskan dapat diterima dengan baik, begitu juga dengan observasi, peneliti langsung mengamati kejadian atau proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas, baik langkah-langkah perencanaan pendekatan saintifik pada perangkat pembelajaran, mengetahui lebih luas terkait faktor pendukung implementasi pendekatan saintifik, latar belakang penerapannya, serta mendokumentasikan (foto atau dokumen) yang bersumber dari sekolah. Berikut Kisi-kisi Pedoman wawancara yang telah disusun:

Tabel. 3.1
Indikator Pedoman Wawancara.

No	Indikator
1.	Bagaimana perencanaan pembelajaran pendekatan saintifik mata pelajaran PAI dalam meningkatkan karakter jujur, tanggung jawab dan rasa ingin tahu siswa di SMP Dua Mei.
2.	Bagaimana pelaksanaan pembelajaran pendekatan saintifik mata pelajaran PAI dalam meningkatkan karakter jujur, tanggung jawab dan rasa ingin tahu siswa di SMP Dua Mei.
3.	Faktor pendukung dan penghambat implementasi pendekatan saintifik mata pelajaran PAI dalam meningkatkan karakter jujur, tanggung jawab dan rasa ingin tahu siswa di SMP Dua Mei

2. Observasi

Observasi adalah merupakan tehnik untuk menambah kecermatan atas beberapa fenomena yang terjadi terhadap subjek penelitian di lapangan. Observasi dalam penelitian ini adalah observasi partisipatif, dimana peneliti dalam pengamatan ini ikut melakukan kegiatan yang dilakukan narasumber dan aktivitas objek (siswa)⁸⁰.

Observasi yang dilakukan peneliti dengan cara melakukan pengamatan dan pencatatan mengenai bagaimana proses pembelajaran langsung. Dalam penelitian ini observasi dilakukan di kelas VIII. Menurut Spradley observasi terbagi menjadi tiga komponen yaitu:⁸¹

- a. *Place* (tempat) berlangsungnya interaksi sosial di dalam kelas.
- b. *Actor* (pelaku) yaitu orang-orang yang sedang memainkan peranan tertentu, dalam hal ini adalah pendidik dan peserta didik.
- c. *Activity* (kegiatan) yang dilakukan oleh aktor dalam situasi sosial, dalam hal ini adalah kegiatan pembelajaran.

Observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Pengamatan dan pencatatan yang dilakukan terhadap objek di tempat terjadi atau berlangsungnya peristiwa, sehingga observasi berada bersama objek yang diselidiki, disebut observasi langsung. Sedangkan observasi tidak langsung

⁸⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2010). h. 39.

⁸¹ *Ibid.*, h. 229.

adalah pengamatan yang dilakukan tidak pada saat berlangsungnya suatu peristiwa yang kan diselidiki⁸².

Tabel 3.2 Kisi-kisi Observasi Pelaksanaan Pendekatan Saintifik Pembelajaran PAI Siswa Kelas VIII di SMP Dua Mei Ciputat.

Penerapan Pendekatan Saintifik	Deskripsi Hasil Temuan	
	Bentuk kegiatan	Nilai-nilai yang ditanamkan
1. Tahap mengamati 2. Tahap menanya 3. Tahap mengeksplorasi 4. Tahap mengasosiasi 5. Tahap mengkomunikasikan		

3. Dokumentasi

Metode ini tidak begitu sulit dalam arti apabila ada kekeliruan sumber datanya masih tetap belum berubah⁸³. Dengan metode dokumentasi yang diamati bukan benda hidup tetapi benda mati.

Peneliti mengumpulkan, membaca dan mempelajari berbagai bentuk data tertulis yang ada di lapangan serta data-data lain di

⁸² S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta. 2010), h. 158-159.

⁸³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 274.

perpustakaan yang dapat dijadikan data analisa sebagai hasil dalam penelitian ini⁸⁴.

Penelitian ini menggunakan studi dokumen RPP, silabus, program semester, program tahunan dan hal-hal yang berkaitan dengan pelaksanaan implementasi pendekatan saintifik mata pelajaran PAI dalam meningkatkan karakter jujur, tanggung jawab dan rasa ingin tahu siswa di SMP Dua Mei.

G. Prosedur Analisis Data

Sesuai dengan metode yang digunakan dalam penelitian ini, maka teknik analisis data yang peneliti gunakan adalah analisis deskriptif kualitatif⁸⁵.

Adapun proses analisis data yang peneliti gunakan adalah sebagai berikut :

1. Reduksi data (*editing*), yaitu menerangkan, memilah hal-hal pokok dan memfokuskan hal-hal penting yang sesuai dengan rumusan masalah. Dalam teknik editing ini mengecek kelengkapan serta keakuratan data yang diperoleh dari informan utama.
2. Klasifikasi (*classifying*), yaitu setelah ada data dari berbagai sumber, dari buku, undang-undang, jurnal dan sumber-sumber lainnya maka kemudian diklasifikasikan dan dilakukan pengecekan ulang agar data yang diperoleh terbukti valid dan untuk memudahkan dilakukannya analisa data. Klasifikasi ini bertujuan untuk memilah data yang diperoleh dari informan disesuaikan dengan apa yang dibutuhkan penelitian.

⁸⁴Burhan Bungin. *Metode Penelitian Kualitatif*. (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2010), h. 77-79.

⁸⁵ Sumardi Suryabrata, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Grafindo Persada, 2006), h. 80.

3. Analisis (*analyzing*), yaitu menguraikan atau memecahkan suatu keseluruhan menjadi bagian-bagian atau komponen-komponen yang lebih kecil. Menurut *Lexy J. Meleong*, analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data. Jadi, dalam analisis ini proses penyederhanaan data agar lebih mudah untuk difahami dan diinterpretasikan. Dengan demikian, tehnik analisis bertujuan mengkategorikan data untuk selanjutnya ditemukan dan dirumuskan tema.
4. Kesimpulan (*concluding*), yaitu menarik kesimpulan dari permasalahan-permasalahan yang ada dan ini merupakan proses penelitian tahap terakhir dan memberikan jawaban atas paparan data sebelumnya. Pada kesimpulan ini peneliti mengerucutkan persoalan di atas dengan merangkum secara keseluruhan yang nantinya kesimpulan ini berusaha menjawab fokus penelitian serta hasil-hasil wawancara yang telah dilakukan dengan informan.

H. Pemeriksaan Keabsahan Data

1. Kredibilitas Data

Uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif dilakukan dengan Triangulasi, sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Analisis kasus negatif, yaitu kasus yang tidak sesuai atau berbeda dengan hasil penelitian hingga pada saat tertentu, peneliti mencari data yang berbeda atau bahkan

bertentangan dengan data yang telah ditemukan. Menggunakan bahan referensi, adanya pendukung untuk membuktikan data yang telah ditentukan oleh peneliti. Mengadakan *member check*, yaitu proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data. Tujuan *member check* adalah untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh dengan apa yang diberikan oleh pemberi data⁸⁶.

2. Transferabilitas

Pengujian keteralihan atau *transferability* adalah kemungkinan memanfaatkan hasil penelitian pada latar lain. Peneliti harus mampu memiliki kemampuan membuat laporan hasil penelitian yang lengkap, terperinci, jelas, spesifik, dan mendalam⁸⁷.

Transferabilitas merupakan validitas eksternal dalam penelitian kuantitatif, validitas eksternal menunjukkan derajat ketepatan atau dapat diterapkannya penelitian ke populasi di mana sampel tersebut diambil. Nilai transfer ini berkenaan dengan pertanyaan, hingga mana hasil penelitian dapat diterapkan atau digunakan dalam situasi lain. Oleh karena itu peneliti dalam membuat laporannya harus memberikan uraian secara rinci, jelas, sistematis, dan dapat dipercaya⁸⁸.

3. Dependabilitas

⁸⁶ Sugiyono, *op. cit.*, h. 368-375.

⁸⁷ Nusa Putra dan Santi Lisnawati, *op. cit.*, h. 12

⁸⁸ *Ibid.*, h. 376

Dalam penelitian kualitatif, uji dependabilitas dilakukan dengan mealakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian. Caranya dilakukan oleh auditor yang independen, atau pembimbing atau pembimbing untuk mengaudit keseluruhan aktivitas peneliti dalam melakukan penelitian. Bagaimana peneliti menemukan masalah/fokus, memasuki lapangan, menentukan sumber data, melakukan analisis data, melakukan uji keabsahan data, sampai membuat kesimpulan harus dapat ditunjukkan oleh peneliti⁸⁹.

Uji kebergantungan/*dependability* adalah pengecekan/audit terhadap keseluruhan proses dan kmungkinannya untuk dilakukan ulang/replikasi oleh peneliti lain. Jika smua kondisi dan persyaratannya sama dan hasilnya sama, maka uji ini tercapai⁹⁰.

4. Konfirmabilitas

Dalam penelitian kualitatif uji konfirmabilitas mirip dengan uji dependabilitas sehingga pengujiannya dapat dilakukan secara bersamaan. Menguji kofirmabilitas berarti menguji hasil penelitian, dikaitkan dengan proses yang dilakukan. Bila hasil penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian yang dilakukan, maka penelitian tersebut telah memenuhi standar konfirmabilitas⁹¹.

⁸⁹ *Ibid.*, h. 377.

⁹⁰ Nusa Putra dan Santi Lisnawati, *op. cit.*, h. 35.

⁹¹ *Ibid.*, h. 377-378

Uji kepastian/*confirmability* adalah ketercapaian kesepakatan antar subjek, antara peneliti, yang diteliti, dan pihak-pihak terkait⁹².

⁹² Nusa Putra dan Santi Lisnawati, *op., cit*, h. 35.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Sekolah SMP Dua Mei Ciputat Timur

1). Identitas Sekolah

1. Nama Sekolah : SMP Dua Mei Ciputat Timur Kota
Tangerang Selatan
2. Nomor Statitik Sekolah (NSS) : 20 2 280310 014
3. Alamat Sekolah : Jalan H. Abdul Gani No. 135, Kecamatan
Ciputat Timur, Kota Tangerang Selatan, Provinsi Banten.
4. Nomor Telepon : (021) 7490034
5. Status Sekolah : Swasta
6. Nilai Akreditasi Sekolah : A
7. Tahun Didirikan : 1986
8. Tahun Beroperasi : 1986
9. Kepemilikan Tanah : Yayasan Pendidikan Dua Mei
 - a. Status Tanah : Tanah Milik Yayasan
 - b. Luas Tanah : 3000 m²
10. Status Bangunan : Yayasan
 - a. Surat Izin Bangunan : No.
 - b. Luas Seluruh Bangunan : 1000 M²

2). Data Kesiswaan

Tabel 4.1 Data Siswa Tahun Pelajaran 2014-2015

Tahun Pelajaran	Jumlah Pendaftar (Cln siswa baru)	Kelas VII		Kelas VIII		Kelas IX		Jumlah (Kls VII + VIII + IX)	
		Jml Siswa	Jml Rombel	Jml Siswa	Jml Rombel	Jml Siswa	Jml Rombel	Jml Siswa	Jml Rombel
2015/2016	121	68	2	79	2	71	2	218	6
2016/2017	129	69	2	64	2	80	2	212	6
2017/2018	108	70	2	55	2	75	2	200	6

3). Data Pendidik Dan Tenaga Kependidikan

Tabel 4.2 data Pendidik dan Tenaga Kependidikan

a. Kepala Sekolah

No	Nama	Jabatan	Jenis kelamin		Usia	Pendidikan terakhir	Masa kerja
			L	P			
1	Enjang Supyan, M.Pd.	Kepala Sekolah	L	-	44 Th	S.2	12 Th
2	Saptono, S.Pd.	Wakil Kepala Sekolah	L	-	41 Th	S.2	12 Th

b. Guru

1. Kualifikasi Pendidikan, Status, Jenis kelamin, dan Jumlah

No.	Tingkat Pendidikan	Jumlah dan status guru				Jumlah
		GT/PNS		GTT/Guru Bantu		
		L	P	L	P	
1	S3/S2	1	1			2
2	S1	6	6			10
3	D-4					
4	D3/Sarmud					2

5	D2					
6	D1					
7	SMA/Sederajat					
	Jumlah	7	7			

2. Jumlah Guru dengan tugas mengajar sesuai dengan latar belakang pendidikan (keahlian)

No.	Guru	Jumlah guru dengan latar belakang pendidikan sesuai dengan tugas mengajar				Jumlah dengan latar belakang pendidikan yang Tidak sesuai dengan tugas mengajar				Jumlah
		D1/ D2	D3/ Sar mud	S1/ D4	S2/ S3	D1/ D2	D3/ Sar mud	S1/ D4	S2/ S3	
1	IPA			2						2
2	Matematika			1						1
3	Bahasa Indonesia			2	1					3
4	Bahasa Inggris			1						1
5	Pendidikan Agama			1						1
6	IPS			1						1
7	Penjaskes			2						2
8	Seni Budaya			1						1
9	PKn				1					1
10	TIK			1						1
11	BK			1						1
12	Lainnya							1		1
	Jumlah			13	2			1		16

3. Pengembangan kompetensi/profesionalisme guru

No.	Jenis Pengembangan Kompetensi	Jumlah Guru yang telah mengikuti kegiatan pengembangan kompetensi/profesionalisme		
		Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	Penataran KBK/KTSP	7	7	14
2	Penataran Metode Pembelajaran (Termasuk CTL)	7	7	14
3	Penataran PTK	-	-	-

4	Penataran Karya Tulis Ilmiah	-	-	-
5	Sertifikasi Profesi/Komptetensi	5	5	10
6	Penataran PTBK	1	-	1
7	Penataran Pemahaman Guru Terhadap Penilaian Berbasis Kelas Sebagai Acuan Pendidikan di Sekolah	7	7	14

4. Prestasi guru

No.	Jenis Lomba	Perolehan Kejuaraan 1 Sampai 3 dalam 3 tahun terakhir	
		Tingkat	Jumlah Guru
1	Lomba PTK	Nasional	-
		Provinsi	-
		Kab/Kota	-
2	Lomba Karya Tulis Inovasi Pembelajaran	Nasional	-
		Provinsi	-
		Kab/Kota	-
3	Lomba Guru Berprestasi	Nasional	-
		Provinsi	-
		Kab/Kota	-
4	Lomba Lainnya...	Nasional	-
		Provinsi	-
		Kab/Kota	-

5. Tenaga Kependidikan : Tenaga Pendukung

No.	Tenaga Pendukung	Jumlah tenaga pendukung dan kualifikasi pendidikannya						Jumlah tenaga pendukung berdasarkan status dan jenis kelamin				Jumlah
		<SM P	SM A	D1	D2	D3	S1	PNS		Honorer		
								L	P	L	P	
1	Tata Usaha	-	1	-	-	1	-	-	-	2	-	2
2	Perpustakaan	-	-	-	-	1	-	-	-	1	-	1

3	Laboran Lab.IPA	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
4	Teknisi lab.Komputer	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
5	Laboran Lab.Bahasa	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
6	PTD	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
7	Kantin	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
8	Penjaga Sekolah	3	-	-	-	-	-	-	-	3	-	3
9	Tukang Kebun	1	-	-	-	-	-	-	-	1	-	1
10	Keamanan	-	3	-	-	-	-	-	-	3	-	3
11	Lainnya ...	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	Jumlah	3	4	-	-	2	-	-	-	9	-	9

4). Data Sarana Ruang Dan Lapangan

Tabel 4.3 Data Sarana Ruang dan Lapangan

a) Data Ruang Belajar (Kelas)

Kondisi	Jumlah dan Ukuran				Jml.ruang lainnya yang digunakan untuk ruang kelas (e)	Jumlah ruang yang digunakan untuk ruang kelas (f)=(d + e)
	Ukuran 7 x 9 m	Ukuran >63 m	Ukuran <63 m	Jumlah (d)=(a+b+c)		
Baik	2			2	4	6
Rsk Ringan						
Rsk Sedang	2			2		2
Rsk Berat	2			2		2
Rsk Total						10

Keterangan :

Baik	Kerusakan
Rusak Ringan	15% - < 30%
Rusak Sedang	30% - < 45%
Rusak Berat	45% - 65%
Rusak Total	> 65%

b) Data Ruang Belajar Lainnya

Jenis Ruangan	Jumlah (buah)	Ukuran (p x l)	Kondisi (*)	Jenis Ruangan	Jumlah (buah)	Ukuran (p x l)	Kondisi
1. Perpustakaan	1	7 x 9	Baik	6. Lab. Bahasa	-	-	-
2. Lab. IPA	1	10 x 12	Baik	7. Lab. Komputer	1	7 x 9	Baik
3. Keterampilan	1	9 x 9	Baik	1. PTD	-	-	-
4. Multimedia	1	7 x 9	Rsk Ringan	2. Serbaguna/Aula	-	-	-
5. Kesenian	-	-	-	-	-	-	-

c) Data Ruang Kantor

Jenis Ruangan	Jumlah (buah)	Ukuran (p x l)	Kondisi (*)
1. Kepala Sekolah	1	4 x 9	Baik
2. Wakil Kepala Sekolah			
3. Guru	1	7 x 9	Baik
4. Tata Usaha	1	4 x 4	Baik
5. Tamu	1	2 x 3	Baik
Lainnya		-	

d) Data Ruang Penunjang

Jenis Ruangan	Jml (buah)	Ukuran (p x l)	Kondisi (*)	Jenis Ruangan	Jumlah (buah)	Ukuran (p x l)	Kondisi (*)
1. Gudang	1	1 x 4	B	10. R. Ibadah	1	10 x 8	B
2. Dapur	1	2 x 2	B	11. R. Ganti			
3. Reproduksi	-	-		12. R. Koperasi	1	5 x 5	B

4. KM/WC Guru	1	2 x 2	B	13.Hall/Lobi			
5. KM/WC Murid	4	2 x 2	B	14.R.Kantin	5	2 x 2	B
6. BK	1	3 x 3	B	15. R poma air	2	1 x 1	B
7. UKS	1	3 x 3	B	16.Bansal kend	1	10 x 20	B
8. PMR/Pra muka	1	4 x 4	B	17. Rmh Penjaga	1	3 x 3	B
9. OSIS	1	3 x 3	B	18. Pos Jaga	2	3 x 3	B

e) Lapangan Olahraga dan Upacara

Lapangan	Jumlah (buah)	Ukuran (p x l)	Kondisi *)	Keterangan
1. Lapangan Olahraga	1	15 x 26	B	
a. Lapangan Basket	1	30 x 26	B	
b. Lapangan Putsal			B	
2. Lapangan Upacara	1	20 x 20		

5). Visi, Misi Dan Tujuan

1. Visi

Visi sekolah Menengah Pertama (SMP) Dua Mei Ciputat yaitu mewujudkan SMP Dua Mei Ciputat sebagai sekolah “ **Bermutu, Berakhlak dan Berbudi Pekerti Luhur** “

2. Misi

Misi SMP Dua Mei Ciputat yaitu :

- 1) Bermutu dalam mewujudkan pengembangan pendidikan yang berdasarkan akhlak mulia

- 2) Bermutu dalam mewujudkan pengembangan tenaga pendidik dan kependidikan yang berbudi pekerti luhur, jujur, profesional, terampil, tangguh dan berkompeten di bidangnya
- 3) Bermutu dalam mewujudkan pengembangan standar proses pembelajaran yang aktif, kreatif dan menyenangkan
- 4) Bermutu dalam mewujudkan pengembangan fasilitas pendidikan yang lengkap, *up to date* dan canggih
- 5) Bermutu dalam mewujudkan peningkatan standar kelulusan dan prestasi non akademik
- 6) Bermutu dalam mewujudkan peningkatan kelembagaan serta manajemen
- 7) Bermutu dalam mewujudkan pengembangan standar pembiayaan
- 8) Bermutu dalam mewujudkan pengembangan standar penilaian pendidikan.

3. Tujuan

Tujuan pendidikan di SMP Dua Mei Ciputat Timur adalah :

- 1). Mendidik siswa menjadi insan yang berakhlak mulia
- 2). Mendidik siswa menjadi insan yang berbudi pekerti luhur
- 3). Mendidik siswa menjadi insan yang jujur
- 4) Mendidik siswa menjadi insan yang trampil
- 5) Mendidik siswa menjadi insan yang disiplin
- 6). Mengembangkan bakat siswa dalam bidang akademik
- 7) Mengembangkan bakat siswa dalam bidang non akademik
- 8) Meningkatkan pembelajaran yang efektif
- 9) Meningkatkan mutu pendidikan
- 10) Mengantarkan siswa ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

B. Temuan dan Pembahasan Penelitian

Berdasarkan tehnik pengumpulan data penulis menggunakan wawancara, observasi serta dokumentasi, adapun data yang ditemukan mengenai “Implementasi Pendekatan Sainifik Pembelajaran Agama Islam dalam Meningkatkan Karakter Siswa di SMP Dua Mei Ciputat” melalui beberapa informan diantaranya Ibu Siti Rokasiah selaku Kepala Sekolah, Ibu Dwi Yuli Prihani selaku WaKabid Kurikulum, Bapak Rial Herlan Putra selaku guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas VII, VIII & IX. Sedangkan observasi dilakukan dengan mengamati kegiatan proses pembelajaran di dalam kelas diantaranya peneliti mengamati perencanaan pembelajaran yang meliputi RPP, Silabus, Prota, Promes, serta Kalender Pendidikan.

Pada tahap pendahuluan, kegiatan inti dan penutup ada banyak hal yang diamati oleh penulis yakni mengenai kegiatan membuka pelajaran, memeriksa kesiapan siswa untuk belajar, metode pembelajaran, pendekatan saintifik yang digunakan, media maupun penilaian pembelajaran. Observasi juga dilakukan penulis dengan ikut serta dalam kegiatan pengajian bersama yang dilaksanakan setiap minggu pertama pada setiap bulannya pengajian ini diikuti oleh seluruh siswa di yayasan SMP Dua Mei dan kegiatan BTQ yang dilaksanakan diluar jam pelajaran untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam baca tulis Al-qur'an. Tehnik yang ketiga yaitu dokumentasi untuk membantu kelengkapan data lapangan yang berupa dokumen-dokumen guru Pendidikan Agama Islam berupa RPP, Silabus, Prota, serta Program semester.

Adapun hasil wawancara mengenai pendekatan saintifik pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Dua Mei, usaha-usaha yang dilakukan guru, sekolah, siswa serta faktor penghambatnya sebagai berikut:

Implementasi Pendekatan Saintifik Pembelajaran Agama Islam dalam meningkatkan karakter siswa di SMP Dua Mei Ciputat dilaksanakan melalui kegiatan pembelajaran di dalam kelas juga dilakukan melalui kegiatan di luar kelas berupa penanaman karakter dari hal-hal kecil di lingkungan sekolah, seperti di kantin membiasakan makan dan minum sesuai dengan adab-adab yang sudah dipelajari, bertemu dengan guru dengan salam dan sapa juga melalui pengajian bersama diisi dengan ta'lim serta melalui kegiatan BTQ (Baca Tulis al-Qur'an) yang rutin dilakukan setiap minggunya serta melalui kegiatan ekstrakurikuler. Adapun tahapan pelaksanaan pendekatan saintifik pembelajaran agama Islam dalam meningkatkan karakter siswa di SMP 2 Mei Ciputat terbagi menjadi 3 proses kegiatan: a) Perencanaan pembelajaran pendekatan saintifik Pendidikan Agama Islam tahun ajaran 2018/2019. b). Pelaksanaan pembelajaran pendekatan saintifik Pendidikan Agama Islam tahun ajaran 2018/2019. c) penilaian pembelajaran pendekatan saintifik Pendidikan Agama Islam tahun ajaran 2018/2019 serta faktor pendukung dan penghambat pendekatan saintifik dalam meningkatkan karakter siswa.

1. Perencanaan pembelajaran pendekatan saintifik Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan karakter siswa kelas VIII tahun ajaran 2018/2019.

Untuk mengetahui bagaimana perencanaan pendekatan saintifik pembelajaran Pendidikan Agama Islam peneliti telah melakukan wawancara dengan narasumber yang berhasil diwawancarai yakni ibu Siti Rokasih selaku kepala sekolah SMP Dua Mei, adapun perencanaan yang sudah dilakukan selama ini yakni:

“Perencanaan yang dilakukan terkait implementasi pendekatan saintifik menurut beliau, untuk penerapannya sudah sekitar sudah 2 tahun ajaran, untuk pelatihan ya pastinya ada pelatihan/diklat, bapak dan ibu guru kami ikut sertakan dalam pelaksanaan diklat tersebut baik di luar sekolah maupun di sekolah, oleh Pemkot kota Tangsel maupun dari kami sendiri yayasan Dua Mei, karena beberapa tahun terakhir ini sebelum implementasi kurikulum 2013 pada kelas VII & VIII, tahun lalu kebetulan kita dipercayakan untuk sekolah pendamping. Kami mendapatkan bantuan dari dinas provinsi lalu mengadakan program pendampingan untuk kurikulum 2013. Tahun lalu kita sudah 3 kali diklat”⁹³.

Terkait perencanaan pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum 2013 agar dapat meningkatkan karakter siswa maka perencanaan yang harus dilakukan menurut pak Rial sebagai berikut :

Sosialisasi kurikulum 2013 mengenai perencanaan secara umum, sebelumnya dari pihak sekolah kita mengikuti pelatihan, workshop mengenai komponen-komponen kurikulum 2013. Kemudian untuk perencanaan pembelajaran tentunya kita persiapkan program tahunan, program semester, silabus dan juga RPP⁹⁴.

⁹³Siti Rokasih, Kepala Sekolah, *Wawancara Pribadi*, Ciputat Timur, 04 Februari 2019.

⁹⁴ Rial Herlan, Guru Pendidikan Agama Islam, *Wawancara Peibadi*, Ciputat Timur, 08 Februari 2019.

Untuk perencanaan secara khusus menurut ibu Siti Rokasiah adalah RPP direncanakan dengan matang, itu hal yang pertama, lalu menentukan model pembelajaran di setiap Bab, karena kurikulum 2013 edisi revisi untuk pendekatan pembelajaran gak melulu harus saintifik

Boleh saintifik tapi penggunaannya tidak harus berurutan. Bisa menggunakan metode lain yang mendukung materi, guru sendiri harus jeli melihat kesesuaian model pembelajaran. Selanjutnya pendidik harus menjadikan pembelajaran mengasyikkan, karena salah satu tujuan dari kurikulum 2013 menjadikan pembelajaran aktif dan menyenangkan. PR guru memang banyak tetapi harus ikhlas menjalani, karena perasaan saya ketika di lapangan menggunakan kurikulum 2013, anak-anak nya jadi senang, saya juga merasa senang karena tenaga yang kita keluarkan jadi terbayar⁹⁵.

Menggabungkan nilai-nilai karakter dalam proses pembelajaran merupakan salah satu upaya dalam membangun karakter siswa melalui berbagai metode, pendekatan, strategi serta teknik yang dilakukan seorang guru pada proses pembelajaran disesuaikan dengan materi. Dalam mengimplementasikan suatu pendekatan dalam pembelajaran maka perencanaan pembelajaran merupakan hal yang sangat penting untuk dirumuskan dan di rancang dengan persiapan yang matang.

Sedangkan observasi yang dilakukan penulis dengan mengamati kegiatan proses belajar mengajar di kelas VIII selama tiga kali pertemuan, dalam proses pembelajaran penulis mengamati perencanaan pembelajaran yang terdiri dari RPP, Silabus, Program semester maupun program

⁹⁵ Siti Rokasiah, Kepala Sekolah, *Wawancara Pribadi*, Ciputat Timur, 04 Februari 2019.

tahunan. Adapaun hasil observasi perencanaan-perencanaan tersebut sebagai berikut:

Tabel 4.4 Observasi Perencanaan Pembelajaran Guru Pendidikan Agama Islam

No.	Komponen	Aspek yang diamati	Hasil
1.	Perencanaan Pembelajaran	a. Silabus b. RPP c. Prota d. Promes e. Lembar Penilaian f. Kalender Pendidikan	Sudah siap, Sudah siap Sudah siap Sudah siap Sudah Siap Sudah siap

Perencanaan pembelajaran diantaranya: Silabus, RPP, Prota, Promes, dan Kalender Pendidikan yang sudah disusun oleh Guru Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam maupun sekolah menurut pengamatan peneliti sudah siap, artinya bahwa perencanaan pembelajaran sudah dilakukan dengan baik.

Silabus sudah disusun sesuai dengan kurikulum 2013, terdapat 3 kolom serta sudah tertandatangani oleh guru dan kepala sekolah. Alokasi waktu 3x45 menit, komponen RPP terdiri dari KI, KD, Tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, pendekatan dan metode pembelajaran, media pembelajaran, langkah-langkah kegiatan pembelajarn, serta penilaian.

Komponen program tahunan yang terdiri dari Kompetensi Dasar (KD), materi pokok dan alokasi waktu, program semester terhitung dari

bulan Januari-Juni, untuk semester 2 dari bulan Juli-Desember total jumlah jam selama 1 semester 45 jam.

Hasil observasi kegiatan pendahuluan di kelas VIII, observasi di dalam kelas dilakukan selama 3 kali pertemuan dengan materi pembelajaran “beprasangka baik dan amal sholih serta puasa wajib dan sunnah”.

2. Pelaksanaan Kegiatan Pembelajaran Saintifik Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Karakter Siswa Kelas VIII.

Pada pelaksanaan pembelajaran menggunakan pendekatan saintifik kurikulum 2013 ini menurut ibu Dwi bagus:

Dari *teacher center* menjadi *student center*, disini siswa dituntut lebih kreatif dalam pembelajaran dan guru menjadi fasilitator dalam kegiatan pembelajaran, dahulunya hanya penyampaian lebih banyak materi oleh guru, sekarang sesuai kurikulum 2013 kita harus menyeimbangkan, tidak hanya materi tetapi juga pembentukan sikap ya juga keterampilan siswa dalam praktek, agar setelah lulus nantinya ia dapat pengetahuan juga terbiasa mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Jadi keseimbangan *soft skills* dan *hard skills* betul-betul ditekankan dalam pembentukan karakter siswa. Dalam pembelajaran selain penyampaian materi juga memberikan pemahaman, penyampaian hikmah-hikmah dan mengaitkan dengan kehidupan sehari-hari, kita ajarkan tanggung jawab, datang tepat waktu, mengerjakan PR, bertemu saling tegur sapa dan mengucapkan salam, mengajarkan hal-hal kecil seperti ketika di kantin bagaimana tata krama makan dan minum, dimulai dari hal-hal kecil kita lakukan dengan terus mengingatkan anak-anak⁹⁶.

a) . Kegiatan Pendahuluan

⁹⁶ Rial Herlan, Guru Pendidikan Agama Islam, *Wawancara Pribadi*, Ciputat Timur, 08 Februari 2019.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam bapak Rial, sebagai berikut:

Kegiatan pendahuluan yang dilaksanakan adalah mengucapkan salam dan berdo'a bersama-sama sebelum membuka pelajaran, bersama-sama *mereview* materi yang sudah diajarkan dilanjutkan dengan mengaitkan materi tersebut dengan pengalaman pribadi yang dapat membangkitkan motivasi siswa dalam belajar⁹⁷.

Beberapa hal yang menjadi kegiatan pendahuluan dalam pembelajaran yakni memberikan motivasi, mengecek kebersihan kelas, dan mengecek kehadiran peserta didik, mengajukan pertanyaan secara komunikatif tentang materi yang telah dipelajari apabila peserta didik ada yang belum faham maka pada kesempatan ini pendidik kembali mengingatkan materi yang telah dipelajari, guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan kompetensi dasar yang harus dicapai, mengajukan pertanyaan secara komunikatif tentang hal-hal yang berkaitan dengan materi yang akan diajarkan dengan tujuan memberikan stimulus kepada peserta didik untuk aktif dan mengasah rasa keingintahuan siswa tentang materi yang akan dipelajari.

Kegiatan pendahuluan merupakan suatu kegiatan yang dilakukan oleh pendidik dan peserta didik secara interaktif agar peserta didik terbiasa aktif dan penuh semangat dalam memasuki kegiatan inti pembelajaran. Keterampilan membuka pelajaran adalah salah satu dari keterampilan yang harus dimiliki pendidik karena pada kegiatan ini merupakan awal atau

⁹⁷ Rial Herlan, Guru Pendidikan Agama Islam, *Wawancara Pribadi*, Ciputat Timur, 08 Februari 2019.

dasar untuk mempersiapkan peserta didik sebelum menerima materi pembelajaran.

Pembelajaran materi berprasangka baik dan amal shalih serta puasa wajib dan sunnah sudah terlihat efektif. Interaksi dengan siswa ketika memberi motivasi pada kegiatan pendahuluan sudah terlihat. Metode yang digunakan dalam materi ini adalah dengan metode ceramah dan penugasan individu dan kelompok serta presentasi materi oleh siswa.

Berdasarkan hasil observasi dikelas pada pertemuan pertama bahwasanya kegiatan pembelajaran di kelas ketika memulai pembelajaran dengan terlebih dahulu membaca surat-surat pendek secara bersama-sama, dilanjutkan dengan mengecek kebersihan dan kehadiran siswa dan menanyakan tugas. Memperhatikan guru menjelaskan tujuan pembelajaran dan pokok-pokok pembelajaran, kemudian tanya jawab mengenai pengetahuan siswa tentang materi yang akan dipelajari. Guru memberikan contoh kisah nabi Muhammad yang dermawan dan penuh kasih sayang dalam membantu sesama. Guru membacakan dalil tentang akhlak terpuji dan diikuti oleh siswa secara tartil, serta perwakilan dari masing-masing barisan membacakan arti dari dalil yang dibacakan. Guru menghampiri setiap siswa untuk langsung mendengarkan pendapat mengenai contoh akhlak terpuji dan tercela. Guru dan siswa mengklasifikasikan sifat-sifat Rasulullah yang menjadi suri tauladan.

Waktu yang digunakan dan urutan pada masing-masing tahap seperti tahap mengamati, menanya, mengeksplorasi, mengasosiasi dan

juga mengkomunikasikan masih menyesuaikan terlihat pada kegiatan awal, inti dan akhir dikarenakan pada edisi revisi tahun 2018 kurikulum 2013 pendekatan saintifik bukan satu-satunya pendekatan dalam pembelajaran akan tetapi boleh saja menggunakannya walaupun dengan tidak berurutan .

Pelaksanaan pendekatan pembelajaran saintifik mata pelajaran Pendidikan Agama Islam pada kegiatan awal sudah terlihat bahwasanya guru menanamkan karakter religius dengan mengajak peserta didik untuk memulai pelajaran dengan membaca Al-fatihah, mengajak siswa untuk selalu bersyukur atas nikmat sehat, mengajak peserta didik mengulas materi yang sudah dipelajari serta guru menceritakan kisah-kisah inspiratif yang dapat dijadikan motivasi untuk belajar lebih giat. Pada tahap kegiatan inti sudah menggunakan pendekatan saintifik yang terdiri dari kegiatan mengamati, menanya, mengeksplorasi, mengasosiasi dan mengkomunikasikan pada kegiatan pembelajaran. Dengan adanya pendekatan saintifik pada tahap menanya peserta didik dapat meningkatkan potensi rasa keingin tahuannya dengan aktif bertanya setelah mengamati materi yang disampaikan oleh guru, masing-masing siswa diberi kesempatan untuk berfikir serta dapat mengeksplor potensi baik secara individu maupun kelompok. Pada tahap ini juga dapat meningkatkan peduli sosial siswa ketika metode yang digunakan adalah metode diskusi serta sesuai dengan materi yang disampaikan.

Pada kegiatan penutup, guru bersama siswa merangkum materi pembelajaran sudah terlihat, dengan guru menyimpulkan materi berprasangka baik dan beramal shalih juga pada materi puasa wajib dan sunnah serta mengevaluasi terhadap tugas-tugas bagi yang belum terselesaikan oleh siswa seperti masih ada beberapa siswa yang belum mengumpulkan tugas presentasi. Penilaian dengan bentuk tertulis, pilihan Ganda dan Essay pada buku paket Pendidikan Agama Islam Kelas VIII serta presentasi materi puasa wajib dan sunnah.

Pengamatan terkait penanaman karakter siswa dalam pembelajaran yang dilakukan guru sudah lumayan efektif, terlihat ketika kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dalam proses penyampaian materi serta kegiatan penutup sudah dilakukan dengan baik oleh guru.

b). Kegiatan Inti

Pada pelaksanaan pendekatan saintifik pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam pendekatan ini kita sesuaikan akan lebih baik, berikut disampaikan oleh Ibu Dwi :

Jika kita mengelolanya dengan maksimal karena menuntut siswa untuk berinovasi, lebih mandiri, pendekatan saintifik yang digunakan pendidik tentunya dengan mengaitkan materi dengan lingkungan sekitarnya. Pendekatan ini sangat baik untuk pembelajaran peserta didik, dimana rasa ingin tahunya, rasa tanggung jawabnya meningkat jika untuk afektifnya ya, kalau secara pengetahuan karena terbiasa dengan metode yang diterapkan oleh guru, pemberian motivasi, media pembelajaran sehingga dengan proses ya lama kelamaan siswa lebih cepat memahami materi, juga dalam prakteknya. Untuk pembentukan karakter tanggung jawab mengerjakan tugas dengan baik, sikap jujur berperilaku dan berkata jujur usaha yang dilakukan ya dari hal-hal kecil, jujur dalam penilaian

harian, tidak mencontek membiasakan anak untuk jujur begitu juga dengan guru-guru lain⁹⁸.

Implementasi pendekatan saintifik menurut bapak Rial pendekatan saintifik sangat baik untuk pembelajaran peserta didik, berikut penjelasan yang disampaikan:

Dimana rasa ingin tahunya, rasa tanggung jawabnya meningkat jika untuk afektifnya ya, kalau secara pengetahuan karena terbiasa dengan metode yang diterapkan oleh guru, pemberian motivasi, media pembelajaran sehingga dengan proses ya lama kelamaan siswa lebih cepat memahami materi, lebih aktif bertanya, juga dalam prakteknya lebih semangat. Untuk bentuk karakter tanggung jawab mengerjakan tugas dengan baik, sikap jujur berperilaku dan berkata jujur serta usaha yang dilakukan ya dari hal-hal kecil, jujur dalam penilaian harian, tidak mencontek membiasakan anak untuk jujur begitu juga dengan guru-guru lain. Untuk pelaksanaannya melalui beberapa tahapan ya, akan tetapi tidak harus berurutan, bisa melalui mengumpulkan data, mengolah data dan menerapkannya⁹⁹.

Adapun berdasarkan hasil observasi peneliti pada pembelajaran berprasangka baik dan amal shalih metode yang digunakan adalah metode tanya jawab interaktif, masing-masing murid diminta memberikan contoh amal shalih melalui kehidupan sehari-hari, dilanjutkan dengan penjelasan dari guru mengenai dalil-dalil dari setiap amal shalih yang disebutkan siswa. Pada pendekatan saintifik ini tahap tanya jawab dimulai dengan kegiatan mengamati oleh peserta didik mengenai fenomena sosial yang terjadi di masyarakat mengenai amal shalih dan akhlak terpuji dan mengaitkannya dengan materi yang sedang dipelajari, guru juga

⁹⁸ Dwi, Wakabid Kurikulum, *Wawancara Pribadi*, Ciputat Timur, 01 Februari 2019.

⁹⁹ Rial Herlan, Guru Pendidikan Agama Islam, *Wawancara Pribadi*, Ciputat Timur, 08 Februari 2019.

mengambil contoh dari kisah-kisah inspiratif melalui kisah-kisah nabi dalam berbuat baik terhadap sesama serta kesabaran dalam berbuat baik dan konsisten. Kemudian siswa diberi kesempatan untuk bertanya mengenai akhlak dalam kehidupan sehari-hari. Langkah-langkah pembelajaran sebagaimana yang telah terdapat dalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) setelah kegiatan pendahuluan, dilanjutkan dengan kegiatan inti, dimana pada kegiatan ini semua aspek yang mendukung terlaksananya pembelajaran baik itu metode, pendekatan, sumber belajar maupun media yang digunakan sudah dipersiapkan dengan baik.

Pelaksanaan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah ini menurut Ibu Siti sesuai aturannya kita ada 3 jam pelajaran dalam satu minggu. Serta karakter di luar kelas bisa melalui kegiatan ekstrakurikuler ya di sekolah ini ada sepak bola, paskibra, pramuka, seni musik dan vokal. Kita mempunyai program jum'at, jadi kita itu ada program di *rolling*, di minggu pertama kita ada pengajian bersama lalu di minggu kedua kita ada senam, dilaksanakan di pagi hari sebelum memulai pembelajaran. Tapi kalau untuk guru Pendidikan Agama Islam selain 3 jam perminggu dari sekolah sendiri kita adakan BTQ di luar jam pelajaran karena saya sendiri sangat prihatin dengan kemampuan baca tulis Al-quran anak kelas VII dan VIII masih ada yang mengaji Iqra'. Berikut disampaikan oleh Ibu Siti Rokasiah:

Jadi kami menambahkan satu mapel untuk BTQ diluar jam pelajaran Pendidikan Agama Islam. Untuk metode pembelajarannya dalam meningkatkan karakter yakni metode diskusi, games agar anak-anak lebih aktif, *cerita/story telling* tergantung pembahasan/materi ajar, seperti

kisah-kisah nabi saya ceritakan terlebih dahulu lalu dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari anak, kemudian kita beri waktu anak melatih keberanian, keaktifan, untuk melatih mengkomunikasikan yang terdapat dalam saintifik serta tanggung jawab untuk menceritakan kembali kisah-kisah nabi yang sudah dipelajari¹⁰⁰.

c). Kegiatan penutup

Mengenai kegiatan penutup dalam pembelajaran pak Rial mengatakan:

Bahwa peran guru dalam penerapan pendekatan saintifik sangat berpengaruh, yakni guru banyak mencari strategi dalam mencari media, metode, penialian, pembelajaran agar anak aktif bertanya, mengamati, mengeksplorasi baik melalui individu maupun kelompok serta mampu mengkomunikasikan atau mempresentasikan ke depan kelas¹⁰¹.

Hal tersebut, sejalan dengan hasil observasi yang dilakukan peneliti bahwasanya setelah kegiatan inti maka selanjutnya kegiatan menutup pembelajaran dengan efektif yakni dengan memberikan tugas sebagai penilaian, bersama-sama menyimpulkan materi serta memberitahukan materi pada pertemuan selanjutnya, sehingga siswa dapat mempersiapkannya dengan baik.

Berdasarkan wawancara dengan salah satu siswa Kelas VIII Tezar Bintang Alvian dan Giska Khairani terkait karakter rasa ingin tahu siswa, bahwasanya kesulitan dalam belajar pendidikan agama Islam engga ada, yang sulit kadang kalau ada materi yang disuruh cari sendiri. Suka nanya ke pak Rial kalau dibuka sesi pertanyaan sebelum pembelajaran ditutup. Tezar sendiri, sangat menyukai pelajaran Pendidikan Agama Islam disekolah ini. Jika ada materi atau yang belum jelas sebelum pembelajaran ditutup maka ia menanyakan langsung kepada pak Rial serta ketika

¹⁰⁰ Siti Rokasiah, Kepala Sekolah, *Wawancara Pribadi*, Ciputat Timur, 04 Februari 2019.

¹⁰¹ Rial Herlan, Guru Pendidikan Agama Islam, *Wawancara Pribadi*, Ciputat Timur, 08 Februari 2019.

mengerjakan soal dan menemukan soal yang belum ia fahami selain kepada guru ia juga suka menanyakan kepada temannya¹⁰².

Pada kegiatan penutup sesuai dengan RPP yang peneliti observasi segala aspek atau komponen pada kegiatan penutup sudah direncanakan baik itu jenis, bentuk, penilaian sesuai dengan materi yang disampaikan. Penyusunan segala komponen yang terdapat pada RPP yakni harus dengan tujuan peningkatan kompetensi secara kognitif, afektif maupun psikomotorik untuk dilaksanakan pada kegiatan pembelajaran. kegiatan penilaian baik penilaian harian, tengah semester, maupun penilaian kenaikan kelas merupakan gambaran hasil belajar peserta didik yang juga bisa digunakan sebagai bahan evaluasi bagi pendidik terkait metode maupun aspek lain yang mendukung pembelajaran agar menjadi proses dan hasil belajar yang mendukung keberhasilan dan peningkatan kualitas pendidikan.

Penilaian pembelajaran baik secara kognitif, afektif maupun psikomotorik merupakan salah satu standar yang terdapat pada standar nasional pendidikan yakni standar penilaian. Maka Menurut Pak Rial dalam penilaian yang dilakukan kita sesuaikan dengan pedoman yang sudah ada di kurikulum 2013, namun kita sebagai pendidik sangat diperbolehkan untuk mengembangkan sendiri jenis, tehnik dan instrumen penilaian dari yang sudah ada. Penilaian tergantung materi dan tujuan dari pembelajaran kita harus sesuaikan.

¹⁰² Tezar Bintang Alvian, Siswa Kelas VIII, *Wawancara Pribadi*, 15 Februari 2019.

Untuk menambah motivasi siswa biasanya kita lakukan dengan berbagai metode juga dengan berbagai macam penilaian, seperti penilaian tanya jawab, melatih keberanian siswa, penilaian pada proses pembelajaran dalam keaktifan diskusi, kemudian kekompakan dalam kerja sama, kepedulian terhadap sesama teman.

Penilaian pembelajaran sebagai evaluasi pencapaian materi yakni dengan isian singkat, teka teki, mencocokkan ayat, menyusun ayat tentang akhlak terpuji, benar salah dan masih banyak lainnya¹⁰³. Adapun hasil observasi dan studi dokumen yang di lakukan peneliti pada kelas VIII terkait pendekatan saintifik mata pelajaran Pendidikan Agama Islam mengenai materi “Beramal Shalih dan Berbaik Sangka dan kedua, Materi Puasa wajib dan Puasa Sunnah”, sebagai berikut:

¹⁰³ Rial Herlan, Guru Pendidikan Agama Islam, *Wawancara Pribadi*, Ciputat Timur, 08 Februari 2019.

Tabel 4.5 Hasil Observasi Kegiatan Pembelajaran di Kelas VIII

No.	Penerapan Pendekatan Saintifik	Deskripsi Hasil Temuan	
A.	Pelaksanaan pembelajaran Observasi I (15/02/2019)	Bentuk kegiatan	Nilai-nilai yang ditanamkan
	<p>1. Kegiatan pendahuluan</p> <p>2. Kegiatan inti:</p> <p>a) Tahap mengamati</p> <p>b) Tahap menanya</p> <p>c) Tahap mengeksplorasi</p> <p>d) Tahap mengasosiasi</p> <p>e) Tahap mengkomunikasikan</p>	<p>Memulai pembelajaran dengan terlebih dahulu membaca surat-surat pendek secara bersama-sama, dilanjutkan dengan mengecek kebersihan dan kehadiran siswa kemudian guru menanyakan tugas.</p> <p>Memperhatikan guru menjelaskan tujuan pembelajaran dan pokok-pokok pembelajaran</p> <p>Tanya jawab mengenai pengetahuan siswa tentang materi yang akan dipelajari</p> <p>Guru memberikan contoh kisah nabi Muhammad yang dermawan dan penuh kasih sayang dalam membantu sesama, serta siswa diberikan contoh berbuat baik dalam kehidupan sehari-hari.</p> <p>Guru membacakan dalil tentang akhlak terpuji dan diikuti oleh siswa secara tartil, serta perwakilan dari masing-masing barisan membacakan arti dari dalil yang dibacakan</p>	<p>Karakter religius, disiplin, tanggung jawab dalam menyelesaikan tugas.</p> <p>Pada tahap mengamati nilai yang ditanamkan yaitu disiplin dan rasa ingin tahu.</p> <p>Tahap menanya untuk melatih keaktifan dan rasa ingin tahu siswa serta memotivasi siswa untuk terus semangat belajar.</p> <p>Menanamkan karakter Rasulullah yang dermawan yakni peduli sosial.</p>

	3. Penutup	<p>Guru menghampiri setiap siswa untuk langsung mendengarkan pendapat mengenai contoh akhlak terpuji dan tercela.</p> <p>Guru dan siswa mengkalsifikasikan sifat-sifat Rasulullah yang menjadi suri tauladan</p> <p>Pada kegiatan penutup, guru dan siswa sama-sama menyimpulkan materi tentang berprasangka baik dan beramal shalih serta memberikan tugas individu kemudian bersama-sama membaca do'a.</p>	Menanamkan sifat kritis, berani, mandiri dan religious.
C.	Pelaksanaan pembelajaran Observasi ke-2 (22/02/2017)	Bentuk kegiatan	Nilai-nilai yang ditanamkan
	<p>1. Kegiatan pendahuluan</p> <p>2. Kegiatan inti</p> <p>a) Tahap mengamati</p> <p>b) Tahap menanya</p> <p>c) Tahap mengeksplorasi</p>	<p>Mengawali pembelajaran dengan do'a bersama, mengulas materi yang sudah dipelajari, menyiapkan peserta didik untuk belajar, menyampaikan tujuan pembelajaran, memotivasi peserta didik, mengecek kehadiran siswa,</p> <p>Materi amal shalih, siswa dan guru sama-sama mengamati fenomena sosial tindakan kriminal pelajar yang saat ini sedang terjadi.</p> <p>Dilanjutkan dengan tanya jawab, penyebab dan akibatnya terhadap diri sendiri dan orang lain.</p>	<p>Religius, disiplin untuk selalu mengulang materi, rasa ingin tahu agar siswa semangat untuk lanjut ke materi berikutnya, peduli sosial dengan saling mendoakan siswa yang sedang sakit dan tidak dapat belajar bersama-sama.</p> <p>-Siswa ditanamkan nilai mandiri, peka terhadap lingkungan sosial,</p> <p>Melatih rasa ingin tahu siswa agar berlatih untuk aktif, kritis dan berani</p>

	<p>d) Tahap mengasosiasi e) Tahap mengkomunikasikan</p> <p>3. Penutup</p>	<p>Mencari tahu bentuk-bentuk amal shalih dan berprasangka baik dan contohnya</p> <p>Mengaitkan contoh-contoh kisah-kisah nabi dan akhlakul karimah yang dapat dijadikan teladan untuk masa kini sekarang dan kedepannya.</p> <p>Siswa diberi waktu untuk melatih keberanian dan keaktifan dengan maju kedepan untuk menyimpulkan materi akhlak terpuji .</p>	<p>mengutarakan pendapat</p> <p>Diberi tanggung jawab untuk mencari sendiri contoh dari materi yang disampaikan agar peserta didik terbiasa berfikir rasional dan objektif</p> <p>Terbiasa meneladani kisah-kisah nabi yang inspiratif agar dapat mengambil hikmah dari kisah-kisah ummat terdahulu.</p> <p>Tanggung jawab untuk menyelesaikan tugas-tugas dengan baik dan berbagi pengetahuan dan wawasan dari pengalaman pribadi yang diperoleh.</p>
B.	Pelaksanaan pembelajaran Observasi ke-3 (29/02/2019)	Bentuk kegiatan	Nilai-nilai yang ditanamkan
	<p>1. Kegiatan pendahuluan</p> <p>2. Kegiatan inti</p> <p>a. Tahap mengamati</p>	<p>Membaca doa, <i>mereview</i> materi berprasangka baik dan beramal shalih.</p> <p>Guru menyampaikan tujuan pembelajaran serta menyampaikan dalil puasa dan siswa mengikuti secara tartil dan membacakan arti dalil.</p> <p>Guru menanyakan jenis-</p>	Religius

	<p>b. Tahap menanya c. Tahap mengeksplorasi d. Tahap mengasosiasi e. Tahap mengkomunikasikan</p> <p>3. Penutup</p>	<p>puasa wajib dan sunnah yang diketahui oleh siswa</p> <p>Siswa mengamati point-point materi yang ditulis dipapan tulis oleh guru</p> <p>Tahap eksplorasi, siswa diberi tugas secara individu untuk menjelaskan point-point tersebut</p> <p>Setelah masing-masing siswa diminta menjelaskan pengetahuan awal mengenai ruang lingkup puasanya sunnah dan wajib selanjutnya guru menjelaskan dan mengoreksi jawaban-jawaban siswa dengan mengkaitkan dengan kehidupan sehari-hari yang diawali dengan dalil-dalil mengenai puasa sunnah dan wajib baik dari Al-Quran maupun Hadits.</p> <p>Kegiatan penutup siswa diberi tugas menghafal dalil perintah puasa wajib dan artinya, serta tugas individu membuat essay mengenai puasa sunnah yang pernah dikerjakan juga puasa wajib.</p>	<p>Rasa ingin tahu, aktif bertanya dan keberanian serta kejujuran.</p> <p>Tanggung jawab, mandiri dan kreatif dalam menyampaikan jawaban.</p> <p>Melatih siswa untuk berbagi pengetahuan mengenai puasa sunnah dan wajib</p> <p>Terbiasa menghafal dalil agar siswa tidak hanya praktek saja akan tetapi mengetahui dan memahami dalil-dalilnya.</p>
--	--	---	--

Dari hasil temuan pengamatan pembelajaran pendekatan saintifik di kelas VIII, perencanaan pembelajaran yang terdiri dari silabus, RPP, Program tahunan dan program semester sudah disusun dan direncanakan dengan baik. Silabus sudah disusun sesuai dengan kurikulum 2013, terdapat 3 kolom serta sudah tertandatangani oleh guru dan kepala sekolah. Alokasi waktu 3x45 menit, komponen RPP terdiri dari KI, KD, Tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, pendekatan dan metode pembelajaran, media Pembelajaran, langkah-langkah kegiatan pembelajar, serta penilaian. Komponen program tahunan: Kompetensi Dasar, Materi Pokok dan alokasi waktu, program semester terhitung dari bulan Januari-Juni, untuk semester 2 dari bulan Juli-Desember total jumlah jam selama 1 semester 45 jam.

Sedangkan pelaksanaan pembelajaran pada observasi pertama, kedua dan ketiga yang terdiri dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti serta penutup dapat dilihat bahwa bentuk kegiatan dalam proses pembelajaran baik tahap mengamati, menanya, mengeksplorasi, mengasosiasi dan komunikasi sudah mencerminkan penanaman nilai-nilai kepada peserta didik yakni nilai- nilai disiplin, rasa ingin tahu, tanggung jawab dan religius.

Penilaian yang dilakukan pada materi Pendidikan Agama Islam sesuai dengan kurikulum yang kita gunakan sekarang secara keseluruhan terdiri dari nilai sikap spiritual, sosial, pengetahuan dan keterampilan. Sikap spiritual kita lihat melalui penilaian dengan indikator sikap yang

telah ditentukan sesuai dengan setiap materi yang disampaikan. Bisa juga melalui observasi peserta didik, portofolio, dan melihat keseharian siswa ketika melakukan sholat berjama'ah, hafalan do'a-do'a harian, ketepatan waktu, interaksi dengan teman, sopan santun terhadap sesama, keaktifan dikelas dan masih banyak lainnya.

Penilaian sikap, pengetahuan dan keterampilan yang dilakukan oleh guru adalah keseluruhan dari proses sampai pada hasil atau bisa disebut dengan penilaian autentik, diantaranya penilaian pencapaian kompetensi sikap, penilaian antar peserta didik, melalui observasi, jurnal, portofolio dan lain sebagainya. Pada penilaian sikap yang akan menjadi penilaian di raport berupa kualitatif deskriptif sedangkan pengetahuan dan keterampilan melalui kuantitatif.

Keberhasilan implementasi pendekatan saintifik pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan karakter jujur, tanggung jawab, rasa ingin tahu dan peduli sosial siswa kelas VIII di SMP 2 Mei tahun ajaran 2018/2019 di dukung oleh beberapa faktor diantaranya: perencanaan secara keseluruhan baik pelatihan kompetensi guru, sarana dan prasarana, media pembelajaran administrasi pembelajaran, kemudian dalam tahap pelaksanaan, serta evaluasi dalam rangka memperbaiki kekurangan dan hambatan yang ditemukan.

Selain itu, dalam upaya peningkatan karakter jujur, tanggung jawab dan rasa ingin tahu yang peneliti lakukan bahwasanya selain kegiatan intrakurikuler yang mendukung keberhasilan penanaman karakter, kegiatan esktrakurikuler serta pembiasaan/budaya di lingkungan sekolah juga dapat mendukung peningkatan karakter siswa.

Karakter siswa yang menjadi fokus penelitian ini yakni rasa ingin tahu, tanggung jawab dan jujur pada tingkat Sekolah Menengah Pertama. Pada masa ini adalah masa dimana anak didik mengalami keaktifan yang tinggi, pubertas, kondisi baik fisik, psikologis, rasa ingin tahu meningkat, maka sangat perlu untuk pembiasaan melalui kegiatan pembelajaran diluar maupun di dalam kelas.

Melalui kegiatan ekstrakurikuler, melalui berbagai program merupakan upaya-upaya yang dilakukan sekolah di luar materi pembelajaran dalam kelas dalam peningkatan rasa ingin tahu siswa, dengan tujuan pengetahuan serta wawasan siswa menjadi lebih luas dan melatih siswa agar terus memiliki rasa ingin tahu yang tinggi dengan terus menerus ingin tahu, ingin menganalisis, megkritisi hal-hal baru dan nantinya akan menjadi kebiasaan yang baik juga di dalam kelas pada kegiatan belajar mengajar.

Peningkatan karakter tanggung jawab dan jujur sangat penting. Penanaman nilai nilai karakter ini di mulai dari lingkungan keluarga, masyarakat dan sekolah. Dalam upaya meningkatkan karakter siswa selain melalui implementasi pendekatan saintifik dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Materi Pendidikan Agama Islam dengan penanaman karakter merupakan suatu kesatuan yang dapat membentuk pribadi yang berkarakter, akan tetapi semua materi pelajaran dalam kurikulum 2013 peran guru sangat berpengaruh dalam mengaitkan materi dengan kehidupan nyata, oleh sebab itu untuk semua guru saling bersinergi atas pembentukan karakter siswa, membiasakan berkata dan berbuat jujur terhadap diri sendiri, orang lain dan guru agar kedepannya siswa tidak mudah terpengaruh oleh hal-hal negatif. Melalui kegiatan sehari-hari di sekolah misalnya sholat Dhuha yang rutin dilakukan hingga sholat Ashar di mesjid sekolah, di sela-sela itu juga akhlakul karimah ditanamkan dan ditularkan kepada peserta didik.

3. Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Pendekatan Saintifik Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Agama Islam dalam Meningkatkan Karakter Siswa di SMP Dua Mei

Bedasarkan wawancara dengan Ibu Dwi selaku Wakabid Kurikulum bahwasanya di sekolah ini sudah cukup multimediana,

internetnya, agar pembelajaran lebih menarik dan mudah materi dipahami oleh peserta didik¹⁰⁴.

Menurut Ibu Siti faktor pendukungnya berasal dari peran guru salah satunya sebagai fasilitator:

Sebagai contoh ketika dulu beliau mengampu mata pelajaran Biologi, rasa ingin tahu, seperti mereka dituntut menggunakan alat, jadi mereka dilatih untuk aktif bertanya dan tanggung jawab. Karena peran guru hanya sebagai fasilitator tidak melulu menyuapai siswa, seperti memberikan bahan, LKPD, jadi mereka mencari tau sendiri. Tanggung jawab diajarkan sedikit demi sedikit, dari membersihkan kelas, bertanggung jawab dalam kelompok pada saat diberi amanah atau diberi tugas individu¹⁰⁵.

Faktor pendukung lainnya menurut guru Pendidikan Agama Islam Bapak Rial sebagai berikut:

Sarana dan prasarana, seperti video itu tergantung materi kemudian agar pembelajaran berjalan dengan aktif terlebih dahulu sebelum masuk ke materi bersama-sama *mereview* materi yang sudah diajarkan dilanjutkan dengan mengaitkan materi tersebut dengan pengalaman pribadi yang dapat membangkitkan motivasi siswa dalam belajar. Peran guru dalam penerapan pendekatan saintifik sangat berpengaruh, yakni guru banyak mencari strategi dalam mencari media, metode, penialian, pembelajaran agar anak aktif bertanya, mengamati, mengeksplorasi baik melalui individu maupun kelompok serta mampu mengkomunikasikan atau mempresentasikan ke depan kelas¹⁰⁶.

Sedangkan untuk kendala yang ditemukan menurut kepala sekolah ibu Siti Rokasiah bahwa ada kendala, kesulitan lumayan banyak, rata-rata kita menggunakan saintifik jadi otomatis jeda waktu harus banyak karena

¹⁰⁴ Dwi, Wakabid Kurikulum, *Wawancara Pribadi*, Ciputat Timur, 01 Februari 2019.

¹⁰⁵ Siti Rokasiah, Kepala Sekolah, *Wawancara Pribadi*, Ciputat Timur, 04 Februari 2019.

¹⁰⁶ Rial Herlan, Guru Pendidikan Agama Islam, *Wawancara Pribadi*, Ciputat Timur, 08 Februari 2019.

harus melalui beberapa tahap seperti mengamati, menanya, mengeksplorasi, asosiasi dan mengkomunikasikan. Tetapi untuk manajemen waktu kembali lagi kepada guru masing-masing.

Kemudian kendalanya dari menurut Ibu Siti Rokasiah sebagai berikut:

Input anak yang berbeda-beda tidak sama rata, ada yang lama ada yang cepat langsung bisa menalar, ada yang butuh waktu lama untuk bisa menalar apa yang dimaksud dari materi yang kita sampaikan. Selanjutnya, dalam mengkomunikasikan karena tidak terbiasa juga menggunakan bahasa formal, kita harus banyak mengarahkan untuk belajar berani berbicara di depan umum dan seterusnya. Apalagi untuk siswa kelas VIII kita ajak untuk saintifik *learning*, masih harus banyak strategi karena masih masa peralihan dari anak-anak menuju remaja¹⁰⁷.

Kendalanya menurut Ibu Dwi kendalanya terus kita evaluasi, kita terus berproses karena dengan proses peserta didik lambat laun akan bertahap menjadi mandiri, cepat memahami materi. Dalam pembelajaran peserta didik harus mencari sendiri materi-materi tambahan yang diberikan oleh guru jadi memerlukan media juga waktu yang lebih, karena berbeda dengan kurikulum sebelumnya guru lebih banyak menerangkan materi dan siswa tidak banyak mengeksplorasi. Jadi kendalanya di waktu juga serta ketelitian dan kekonsestinan kita¹⁰⁸.

Menurut pak Rial hambatan merupakan tantangan bagi kita, jika tantangannya, ya tentu pada tahap pelaksanaan dengan metode yang kita terapkan ada saja kendala yang ditemukan baik dari waktu maupun dari diri siswa. Seperti masih ada beberapa anak-anak niat dan motivasi itu kurang, jadi kita harus menyemangati dengan maksimal karena perkembangan zaman seperti lingkungan, *gadget* sangat berpengaruh

¹⁰⁷ Siti Rokasiah, Kepala Sekolah, *Wawancara Pribadi*, Ciputat Timur, 04 Februari 2019.

¹⁰⁸ Dwi, Wakabid Kurikulum, *Wawancara Pribadi*, Ciputat Timur, 01 Februari 2019.

terhadap motivasi dan semangat, rasa ingin tahu anak dalam belajar. Hambatannya lebih kepada tahap mengkomunikasikan pada pendekatan saintifik karena menggunakan bahasa formal, belum terbiasa untuk maju kedepan kelas. Minat siswa yang berbeda-beda dipengaruhi banyak hal misalnya, tidak tidur tepat waktu dan besok kesiangan karena bermain *gadget*, masuk kelas kadang mengantuk.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Kesimpulan penelitian mengenai implementasi pendekatan saintifik mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan karakter karakter jujur, tanggung jawab dan rasa ingin tahu siswa kelas VIII di SMP Dua Mei melalui tiga proses yaitu:

1. Implementasi melalui tiga proses yaitu perencanaan, pelaksanaan serta faktor pendukung implementasi pendekatan saintifik dan penghambat serta solusinya. Perencanaan yang dilakukan melalui *workshop*/pelatihan para guru mengenai pendekatan saintifik, sedangkan dalam pembelajaran dengan menyusun RPP, Silabus, Program Semester, Tahunan.
2. Pelaksanaan pendekatan saintifik dalam meningkatkan karakter jujur, tanggung jawab dan rasa ingin tahu siswa melalui pembelajaran Pendidikan Agama Islam sudah terlaksana dengan baik melalui kegiatan mengamati, menanya, mengeksplorasi, mengasosiasi dan mengkomunikasikan. Sekolah juga melaksanakan program BTQ (Baca Tulis Al-qur'an di luar jam pelajaran dan pengajian bersama diluar jam pelajaran dalam upaya meningkatkan karakter siswa.
3. Faktor pendukung terlaksananya pendekatan saintifik yakni kerja sama antara guru, kepala sekolah, orang tua, siswa serta sarana dan

prasarana. Adapun faktor penghambat implementasi pendekatan saintifik dalam meningkatkan karakter jujur, tanggung jawab dan rasa ingin tahu siswa pada kelas VIII terdiri dari faktor internal dan eksternal. Faktor internal berasal dari kesiapan, potensi dan motivasi siswa yang berbeda-beda sehingga membutuhkan waktu lebih banyak dalam mengimplementasikan pendekatan saintifik. Faktor eksternal berasal dari pengaruh lingkungan luar sekolah yakni adanya kemudahan teknologi/*gadget* dan siswa masih kurang efektif menggunakannya. Solusinya adalah pendidik, serta orang tua terus menjaga komunikasi dengan memantau, membimbing serta memotivasi siswa.

B. Saran

1. Untuk kepala sekolah terus merancang dan mengevaluasi program pendidikan secara menyeluruh dalam upaya meningkatkan kualitas lulusan yang siap menghadapi kehidupan global dengan kepribadian yang cerdas dan berakhlak mulia.
2. Untuk para pendidik dan orang tua siswa tetap terus bersinergi melakukan yang terbaik dalam pembinaan karakter siswa. Serta untuk para pengampu materi Pendidikan Agama Islam terus melakukan peningkatan strategi pembelajaran, penyediaan sumber belajar, media pembelajaran serta hal-hal baru baik metode dan *update* terhadap perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang dapat dijadikan sebagai salah satu sumber belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin. H.M. 2004. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Ali, Zainuddin. 2002, *Islam Tekstual dan Kontekstual: Suatu kajian Aqidah, Syari'ah, dan Akhlak*. Cet Ke 6. Palu: yayasan Masyarakat Indoneisa Baru.
- Ahmad, Nur'Aini. 2017. *Pendidikan Islam Humanis. Kajian Pemikiran A. Malik Fadjar*. Tangsel : Onglam books.
- Alim, Muhammad. 2006. *Pendidikan Agama Islam, Upaya Pembentukan dan Kepribadian Muslim*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, Cetakan kedua.
- Arikunto, Suharsimi.2010. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Barnawi. 2012. *Strategi & Pembelajaran Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: Ar Ruz Media.
- Bungin, Burhan. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Departemen Agama RI, 2009. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Jakarta: PT Sygma Examedia.
- Daryanto, 2014. *Pendekatan Pembelajaran Sainifik Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Gava Media.
- E.Mulyasa. 2014. *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Hamruni. 2018. *Edutainment dalam Pendidikan Islam*.Yogyakarta: Sukses
- Offiset Hamalik, Oemar. 2014. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.

Iskandar. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan dan Sosial*. Jakarta: Gaung Persada

Press.

H. Ramayulis. 2015. *Ilmu Pendidikan Islam*. cet ke II Jakarta: Kalam Mulia.

Hasan, M. Iqbal . 2002. *Pokok-Pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*.

Penerbit Ghalia Indonesia : Jakarta.

Hamid. Hamdani dan Beni Ahmad Saebani. 2013. *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*. Bandung: CV Pustaka Setia.

Kesuma, Dharma dkk. 2013. *Pendidikan Karakter kajian Teori dan Praktik di*

Sekolah. Bandung: Remaja Rosdakarya, Cetakan keempat.

M. Fadhillah, 2014. *Implementasi Kurikulum 2013 Dalam Pembelajaran SD/MI,*

SMP/MTS, & SMA/M. Yogyakarta: Ar-ruzz Media Cet I.

Majid, Abdul 2014. *Implementasi Kurikulum 2013, kajian Teoritis dan Praktis*.

Bandung: Interes Media, Cet I.

Majid, Abdul dkk. *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*. Bandung: PT Remaja

Rosdakarya.

M. Djamal. 2015. *Paradigma Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Pustaka Pelajar.

Majid, Abdul. 2014. *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Bandung:

PT Remaja Rosdakarya.

Muhaimin, 2012. *Paradigma Pendidikan Islam*. Cetakan kelima. Bandung:PT

Remaja Rosdakarya.

Muchsin, H.M. Bashori dkk. 2010. *Pendidikan Islam Humanistik. Alternatif*

Pendidikan Pembebasan Anak. Bandung: PT Refika Aditama.

- Nasih, Afmad Munjin dan Lilik Nur Kholidah. 2009. *Metode dan Teknik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Bandung: Refika Aditama, Cetakan Pertama.
- Putra, H. Masduki. 2016. *Paradigma Pendidikan Islam. Upaya Penguatan Pendidikan Agama Islam di Institusi Yang Bermutu dan Berdaya Saing*. Jakarta:Alfabeta.
- Sani, Ridwan Abdullah. 2014. *Pembelajaran saintifik untuk Impelementasi Kurikulum 2013*. Jakarta; Bumi Aksara.
- H.E. Mulyasa. 2013. *Manajemen Pendidikan Karakter*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Suyadi. 2003. *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*. Bandung: PT RemajaRosdakarya.
- Putra, Nusa dan Santi Lisnawati. 2012. *Penelitian Kualitatif Pendidikan Agama Islam*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Suyadi. 2013. *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Samani, Muchlas dan Hariyanto. 2010. *Pendidikan Karakter*. Bandung: PT Rosdakarya, Offset.
- Santana K., Septian. 2007. *Menulis Ilmiah Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta cetakan ke19.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- S. Margono. 2010. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suryabrata, Sumardi. 2006. *Metode Penelitian*. Jakarta: Grafindo Persada.

Widyastono PU, Herry. 2004. *Pengembangan kurikulum di Era Otonomi Daerah dari kurikulum 2004 ke kurikulum 2006*. Jakarta: PT Bumi Aksara

Skripsi;

Rasyid, Nuralfiah.2018. *Pengaruh Penerapan Pendekatan Sainifik Terhadap Peningkatan Minat Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran Akidah Akhlak di MA Manongkoki Kab. Takalar*. Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar.

Fadli, Muhammad. 2017. Skripsi. *Implementasi pendekatan Sainifik pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas X di SMA YP UNILA Bandar Lampung*”. Pendidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan.

Winahyu, Rizqa Ayu Ega. 2015. *Penerapan Pendekatan Sainifik dalam Pembelajaran Sejarah di SMA Negeri 2 Magelang tahun Pelajaran 2014/2015*”. Pendidikan Sejarah Fakultas Ilmu sosial Iniversitas Negeri Semarang.

Website;

18 Indikator Pendidikan Karakter Bangsa. 2011. <http://belajaronlinegratis.com/content/> (diakses pada 02 Januari 2019).



Gambar 1. SMP Dua Mei tampak dari depan Gambar 2. Wawancara dengan Kepala Sekolah



Gambar 3. Wawancara dengan WaKurikulum

Gambar 4. Wawancara dengan Guru PAI



Gambar 5. Wawancara dengan Siswa dan Siswi Kelas VIII

Ekstrakurikuler memanah



Gambar 6.



Gambar 7. Observasi Kegiatan Pembelajaran di kelas VIII

Gambar 8

Ekstrakurikuler Pramuka



Gambar 9. Observasi Pembelajaran kedua



Gambar 10. Observasi Pembelajaran ketiga



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH JAKARTA
FAKULTAS AGAMA ISLAM





Kampus UMJ Jl. KH. Ahmad Dahlan Ciputat, Jakarta Selatan
Telp. (021) 7441887, Fax. : (021) 74709269 Kode Pos 15419

LEMBAR KONSULTASI PENULISAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : FIFIA PERMATA SARI
No. Pokok : 2013510064
Judul Skripsi : Implementasi Pendekatan Saintifik Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Karakter Siswa di SMP Dua Mei Ciputat, Tangreng Selatan
Pembimbing : Dr. Rika Sa'diyah, M.Pd.
Tgl. Berakhir : 12 Oktober 2018 s.d. 12 April 2019



No.	Tanggal	Topik Permasalahan	Saran-saran	Paraf Pembimbing
1.	15 Oktober 2018	Diskusi ganti Judul dan Proposal	Proposal dibuat dengan baik, Out line dibuat, dan Referensi dilengkapi.	
2.	23 Oktober 2018	Pembahasan tentang Pendekatan Saintifik dan Karakter.	Benar** harus memahami apa yang akan diteliti, dan memperbanyak Referensi.	
3.	26 Oktober 2018	Konsultasi yang akan diteliti dan observasi	Perbaiki lembaran observasi	
4.		Pembahasan tentang observasi observasi dan penelitian	Gunakan bahasa yang baik ketika observasi atau wawancara	
5.	27 Desember 2018	Pemahaman ttg Karakter Siswa yg diteliti		
6.	6 Januari 2019	Pemahaman ttg Materi Pembahasan Judul	Banyak baca dan cari buku Referensi.	
7.	15 Januari 2019	Diskusi tentang Pemahaman KPP KIS dari Guru di Sekolah yg diteliti		
8.	23 Januari 2019	Pemantapan Materi Saintifik terhadap Peserta didik		

No.	Tanggal	Topik Permasalahan	Saran-saran	Paraf Pembimbing
9.		Pembahasan ttg Bab 3 dan 4	Lengkapi dan Perbaiki bahasa dan Penulisan.	
10.		Penyelesaian berdiskusi untuk Bab 4	Kesimpulan & Simpulan dgn GB I	
11.		Penyelesaian hasil laporan observasi dan wawancara Penelitian	Lampiran - lampiran yg Sistematis	
12.			<p>Acc;</p>  <p>Silahkan dgn jkr Muntasin d. 26/04 2019</p>	

- Catatan :
1. Lembar konsultasi ini agar dibawa dan diserahkan/diminta paraf dari pembimbing setiap konsultasi.
 2. Topik permasalahan diisi oleh mahasiswa yang bersangkutan.
 3. Lembar konsultasi ini harus diserahkan ke Fakultas ketika melakukan pendaftaran ujian skripsi.



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH JAKARTA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

STATUS : BERAKREDITASI

Kampus FAI-UMJ, Jln. KH. Ahmad Dahlan Ciputat, Jakarta Selatan
Telepon/Fax (021) 7441887, Homepage : <http://fai.umj.ac.id/>
E-mail : faiumj@gmail.com. Kode Pos 15419

Nomor : 15/F.6-UMJ/IV/2018

Jakarta, 25 Rajab 1440 H

Lamp : 1 (satu) bundel

11 April 2018 M

Hal : *Bimbingan Skripsi Mahasiswa*

Yth.

Dr. Rika Sa'diyah, M.Pd.
Dosen Pembimbing Skripsi
Fakultas Agama Islam UMJ
di
tempat

Assalamu'alaikum W.W.

Pimpinan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta mengharapkan kesediaan Ibu untuk menjadi pembimbing penulisan skripsi bagi mahasiswa :

Nama : FIFIA PERMATA SARI
Nomor Pokok : 2013510064
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Jenjang : Strata Satu (S1)
Judul : *Implementasi Pendekatan Sainifik Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Karakter Siswa di SMP Dua Mei Ciputat, Tangreng Selatan*

Bersama ini dilampirkan proposal penulisan skripsi yang masih bersifat sementara dan perlu penyempurnaan. Kami mengharapkan agar proses bimbingan dapat diselesaikan paling lama 6 (enam) bulan.

Demikian, atas perhatian dan kerjasama yang baik Ibu kami ucapkan terimakasih.

Wabillahittaufiq Walhidayah
Wassalamu'alaikum W.W.



Tembusan:

1. Yth. Dekan (Sebagai Laporan)
2. Yth. Ketua Program Studi PAI
3. Arsip



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH JAKARTA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

STATUS : BERAKREDITASI

Kampus FAI-UMJ, Jln. KH. Ahmad Dahlan Ciputat, Jakarta Selatan
Telepon/Fax (021) 7441887, Homepage : <http://fai.umj.ac.id/>
E-mail : faiumj@gmail.com. Kode Pos 15419

Nomor : 91/F.6.I-UMJ/I/2019

Jakarta 24 Jumadil Awal 1440 H

Hal : Permohonan Riset/ Penelitian

30 Januari 2019 M

Kepada Yth.
Kepala SMP Dua Mei Ciputat
Jl. Abdul Ghani No.135. Cempaka Putih. Ciputat Timur. Tangerang Selatan
di
tempat

Assalamu 'alaikum W. W.

Pimpinan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta mengharapkan kesediaan Ibu agar mahasiswa kami:

Nama : FIFIA PERMATA SARI
Nomor Pokok : 2013510064
Tempat Tgl/I ahir : Bukit Gading, 25 Mei 1995
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Jenjang : Strata Satu (SI)
No. Telp : 082310592533

diperkenankan untuk melaksanakan riset/penelitian di tempat yang Bapak/Ibu pimpin. Penelitian/riset tersebut untuk mendapatkan data yang diperlukan dalam penyusunan skripsi yang berjudul:

"Implementasi Pendekatan Saintific Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Karakter Siswa di SMP 2 Mei Ciputat, Tangerang Selatan"

Demikian, atas perhatian dan kerjasama yang baik dari Bapak/Ibu kami mengucapkan terimakasih.

Wabillahittaufiq walhidayah
Wassalamu 'alaikum W. W.

Dekan.
Wakil Dekan I,

Drs. Fajudin, M.A.

Tembusan:

1. Yth. Dekan (Sebagai Laporan)
2. Arsip



Riwayat Hidup

Nama	Fifia Permata Sari
Tempat Tanggal Lahir	Bukit Gading, 25 Mei 1995
Alamat Sekarang	Jalan Sandratek No. 7, RT/RW 03/01.
Alamat Lengkap	Jorong Moyo Luhur RT/RW, 01/01. Batu Rijal. Padang Laweh
Email	Fifiapermatasari73@gmail.com
No. Tlp	082310592533
Motto Hidup	Never Late than Never

No.	Pendidikan Formal	Tahun
1.	SDN 12 Sungai Rumbai	2001-2006
2.	SMPN 03 Sungai Rumbai	2006-2009
3.	SMAN 01 Sitiung	2009-2013
4.	S1 Fakultas Agama Islam Jurusan Pendidikan Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta	2013-2017